SKRIPSI

PERAN PT. BANK ACEH SYARIAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA TANI KOPI DI KABUPATEN GAYO LUES (STUDI KASUS KECAMATAN BLANGKEJEREN)

Disusun Oleh :

ISKANDAR
NIM. 160603087

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

2020 M / 1442 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Iskandar
NIM : 160603087
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Juni 2020
Yang menyatakan,

Iskandar

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

Peran PT. Bank Aceh Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Kopi Di Kabupaten Gayo Lues (Studi Kasus Kecamatan Blangkejeren)

Disusun Oleh:

Iskandar
NIM. 160603087

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Muhammad Arifin, Ph.D	Ana Fitria, SE., M.Sc
NIP. 197410152006041002	NIP.199009052019032019

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP.197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG SKRIPSI

Iskandar
NIM. 160603087

Dengan Judul:

Peran PT. Bank Aceh Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Kopi Di Kabupaten Gayo Lues (Studi Kasus Kecamatan Blangkejeren)

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis IslamUIN Ar-Raniry Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 Juli 2020 M
25 Dzulqaidah 1442 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Muhammad Arifin, Ph.D	Ana Fitria, SE., M.Sc
NIP. 197410152006041002	NIP.199009052019032019
Penguji I,	**Penguji II,**
Dr. Analiansyah, M.Ag	Ismuadi, S.E., S.Pd.I, M.Si.
NIP. 197404072000031004	NIP. 198601282019031005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Agk
NIP. 196403141992031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Iskandar
NIM	:	160603087
Fakultas/Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail	:	iskandarpining98@mail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ .....
yang berjudul:

Peran PT. Bank Aceh Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Kopi Di Kabupaten Gayo Lues (Studi Kasus Kecamatan Blangkejeren)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian peryataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.
Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Juni 2020

Penulis	Pembimbing I	Mengetahui Pembimbing II
Iskandar	Muhammad Arifin, Ph.D. NIP.197410152006041002	Ana Fitria, SE., M.Sc. NIP.199009052019032019

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Libatkanlah Allah SWT di setiap langkah mu dan semoga kamu mendapat ridho disetiap perjuanganmu"
(Penulis)

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang ku sanyangi ialah kedua orang tua ku, Ayah dan Ibu serta keluarga tercinta yang selalu memberikan harapan yang baik disetiap langkah dalam menuntut ilmu serta selalu memberikan support, semangat, dukungan hingga sampai pada hari ini.

Untuk orang-orang yang seperjuangan dengan saya, dan untuk seluruh kerabat dekat, sahabat, teman yang akan menjadi generasi penerus kedepannya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sang pencipta alam semesta, manusia dan kehidupan serta seperangkat aturannya. Berkat limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran PT. Bank Aceh Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Kopi di Kabupaten Gayo Lues (Studi Kasus Kecamatan Blangkejeren)" dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam saya limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Adapun penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, petunjuk, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis, baik dukungan moril maupun sarana prasarana pembelajaran.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag., dan Ayumiati, S.E., M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Muhammad Arifin, Ph.D. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Muhammad Arifin, Ph.D. dan Ana Fitria, SE., M.Sc sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar telah meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis selama dalam waktu bimbingan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Dr. Analiansyah, M.Ag, dan Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si sebagai dosen penguji I dan penguji II dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan serta kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. T. Syifa FN, SE.,M.Acc.,Ak.. sebagai Penasehat Akademik, Dosen-dosen dan para staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen-Dosen program studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Keluarga besar PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Atas segala dukungan, semangat dan motivasinya kepada penulis dalam meneyelsaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda atas segala cinta, kasih sayang, doa, bimbingan, dukungan, dan nasehat yang luar biasa tiada hentinya. Kakak

Rusmahini terima kasih juga telah membatu dalam membiayai kuliah saya, kakak Sawiyah terima kasih juga telah memberikan harapan, semangat, dukungan yang tiada henti hingga saat ini, kakak Halimah, kakak Arfah, kakak Suarni, kakak Siti Mari terima kasih buat semuanya, abang Sabaruddin terima kasih juga telah memberikan yang terbaik kepada saya selama saya masuk diperkuliahan, dan adik bungsu saya Sahidi terima kasih juga telah membantu dalam menyemangati, menghibur, dan memberikan kabar terbaik orang tua selama saya di perantauan lebih kurang empat tahun.

9. Sahabat dalam kedaan susah maupun senang selama diperkuliahan seluruh tim kolombus, tim jablay, tim wisata. Tempat konsultasi dan bimbingan dari awal hingga akhir teman seperjuangan Al-Harir, dan Muhammat Zyan Akbar. Untuk sahabat terbaik tempat sandaran dalam menuangkan segala hal, susah maupun senang selama empat tahun, Wildan Syakura, Saidul Abral, dan Syahrian Mulyadi terima kasih untuk semuanya selama diperkuliahan dalam empat tahun ini. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat terbaik lainnya yang selalu men-support hingga penulisan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya mufazzal, Erdi Saputra, Fitri Zubaidah, Riska Fitria, Nailul Rahmi, Sukma Adelina, Alanamila Rodirman, dan Yustika. Serta keluarga besar Islamic Banking Leting 16.

10. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridhoNya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 23 Juni 2020
Penulis,

Iskandar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	*Fatḥah*	A
◌ِ	*Kasrah*	I
◌ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	*Fatḥah* dan ya	Ai
◌َ و	*Fatḥah* dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي /اَ	*Fatḥah* dan *alif* atau ya	Ā
ِي	*Kasrah* dan ya	Ī
ُي	*Dammah* dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَقُوْلُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ ٱلاطْفَالْ	: *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*
اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَرَةْ	: *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*
طَلْحَةْ	: *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama	: Iskandar
NIM	: 160603087
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul	: Peran PT. Bank Aceh Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Kopi di Kabupaten Gayo Lues (Studi Kasus Kecamatan Blangkejeren)
Tgl Sidang	: 16 Juli 2020
Tebal Skripsi	: 136 Halaman
Pembimbing I	: Muhammad Arifin, Ph.D
Pembimbing II	: Ana Fitria, SE., M.Sc

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat peran PT. Bank Aceh Syariah dalam menigkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues. Metode penelitian yang digunakan berdasarkan kualitatif dengan pendekatan deskripsif, tujuan penelitian ingin melihat peran PT. Bank Aceh Syariah serta peningkatan produktivitas terhadap usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues. Data penelitian yang digunakan berdasarkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues. (1) memberikan pembiayaan kepada nasabah berupa modal usaha (2) memajukan usaha pada sektor pertanian khususnya pada pertanian kopi (3) meningkatkan produksi kopi dan pendapatan petani (4) memberikan pelatihan serta pendampingan usaha (5) meningkatkan perekonomian petani kopi.

Kata Kunci: Peran, PT. Bank Aceh Syariah, Usaha Tani Kopi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	**i**
HALAMAN JUDUL	**ii**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	**iii**
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	**iv**
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG	**v**
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	**vi**
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	**vii**
KATA PENGANTAR	**viii**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	**xii**
ABSTRAK	**xvi**
DAFTAR ISI	**xvii**
DAFTAR TABEL	**xx**
DAFTAR GAMBAR	**xxii**
DAFTAR LAMPIRAN	**xxiii**
BAB I PENDAHULUAN	**1**
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	**12**
2.1 Bank Syariah	12
2.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah	13
2.3 Pembiayaan Syariah	16
2.4 Pembiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Pertanian	20
2.5 Peran PT. Bank Aceh Syariah Terhadap Peningkatan Usaha Tani Kopi di Kabupaten Gayo Lues	24
2.6 Teori Produktivitas	27
2.7 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	29

2.8 Kerangka Pemikiran 37

BAB III METODE PENELITIAN..... 42
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 42
3.2 Lokasi Penelitian..... 43
3.3 Subjek dan Objek Penelitian..... 44
3.3.1 Subjek Penelitian 44
3.3.2 Objek Penelitian..... 44
3.4 Sumber Data Penelitian 44
3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 46
3.6 Teknik Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN 53
4.1 Sejarah Singkat PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 53
4.2 Visi, Misi, dan Motto PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 53
4.3 Manajemen dan Personalia PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren..... 55
4.3.1 Manajemen Atau Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren..... 55
4.3.2 Keadaan Personalia PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 64
4.4 Kegiatan Operasional PT. Bank Aceh Syariah cabang Blangkejere 68
4.4.1 Penghimpun Dana 68
4.4.2 Penyaluran Dana 69
4.4.3 Pelayanan Jasa..... 72
4.5 Prosedur dan Syarat Dalam Memperoleh Pembiayaan Terhadap Pengembangan Usaha Dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren..... 73
4.6 Peserta yang Mendapat Pembiayaan Dari PT. Bank

Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Dalam Mengembangkan Usaha Tani Kopi di Kabupaten Gayo Lues 76
4.7 Peran PT. Bank Aceh Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Kopi di Kabupaten Gayo Lues 80

BAB V PENUTUP 94
5.1 Kesimpulan 94
5.2 Saran 95

DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN 102

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terkait 34
Tabel 3.1 Daftar Responden yang Akan diwawancarai Mengenai Perkembangan Pertanian Kopi di Kabupaten Gayo Lues 47
Tabel 4.1 Jumlah Karyawan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 65
Tabel 4.2 Posisi Kerja Karyawan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 67
Tabel 4.3 Jumlah Produk Pembiayaan yang di Biayai PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Periode 2017 s/d 2019 71
Tabel 4.4 Jumlah dan Jenis Usaha yang di Biayai PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Periode 2017 s/d 2019 74
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Periode 2017 s/d 2019 76
Tabel 4.6 Peserta yang Memperoleh Pembiayaan Usaha Tani Kopi (Sektor perkebunan) Dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 77
Tabel 4.7 Hasil wawancara petani kopi umur 58 tahun Produksi kopi dan pendapatan petani sebelum mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 86
Tabel 4.8 Hasil wawancara petani kopi umur 58 tahun produksi kopi dan pendapatan petani sesudah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 87
Tabel 4.9 Hasil wawancara petani kopi umur 32 tahun produksi kopi danpendapatan petani sebelum

mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren..... 88
Tabel 4.10 Hasil wawancara petani kopi umur 32 tahun produksi kopi danpendapatan petani sesudah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren..... 89
Tabel 4.11 Hasil wawancara petani kopi umur 39 tahun produksi kopi danpendapatan petani sesudah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren..... 90

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Aceh syariah Cabang Blangkejeren 56
Gambar 4.2 Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 65

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar responden yang akan di wawancarai mengenai perkembangan pertanian kopi di Kabupaten Gayo Lues 103

Lampiran 2 Jumlah karyawan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 105

Lampiran 3 Posisi kerja karyawan PT. Bank Aceh Syariah Blangkejeren 105

Lampiran 4 Jumlah produk pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren periode: 2017 s/d 2019 106

Lampiran 5 Jumlah dan jenis usaha yang di Biayai PT. Bank Aceh Syariah Cabang Balangkejeren periode: 2017 s/d 2019 106

Lampiran 6 Jumlah peserta pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren periode: 2017 s/d 2019 107

Lampiran 7 Peserta yang memperoleh pembiayaan usaha tani kopi (Sektor perkebunan) dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 107

Lampiran 8 Hasil wawancara petani kopi umur 58 tahun Produksi kopi dan pendapatan petanisebelum mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 108

Lampiran 9 Hasil wawancara petani kopi umur 58 tahun produksi kopi dan pendapatan petani sesudah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 108

Lampiran 10 Hasil wawancara petani kopi umur 32 tahun produksi kopi dan pendapatan petani sebelum mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 108

Lampiran 11 Hasil wawancara petani kopi umur 32 tahun produksi kopi danpendapatan petani sesudah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 109
Lampiran 12 Hasil wawancara petani kopi umur 39 tahun produksi kopi danpendapatan petani sesudah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 109
Lampiran 13 Gambar diagram persentase jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 109
Lampiran 14 Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 110
Lampiran 15 Dokumentasi pengambilan data berupa wawancara dengan pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 111
Lampiran 16 Dokumentasi peroses penanaman bibit kopi bersama petani di Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues 111

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kopi merupakan salah satu komoditi perdagangan subsektor perkebunan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan dalam rangka usaha memperbesar pendapatan serta penghasilan pengusaha dan petani. Kopi diharapkan mampu memberikan nilai tambah penerima devisa baik bagi negara pada umumnya maupun untuk daerah sentra produksi, (Zainura, dkk, 2016). Jenis kopi yang ada untuk saat ini diantaranya kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika, dan kopi ekselsa serta kelompok kopi yang dikenal memiliki nilai ekonomis dan diperdagangkan secara komersial yaitu kopi arabika dan kopi robusta Sedangkan kelompok kopi liberika dan ekselsa kurang ekonomis dan kurang komersial (Rahardjo, 2012). Kopi yang banyak diminati untuk saat ini baik ditingkat Nasional maupun Internasional ialah kopi arabika yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia diantarannya kopi Gayo (Aceh), kopi toraja (Sulawesi Selatan), kopi kintamani (Bali), kopi Flores (Nusa Tenggara Timur), kopi java (jawa), kopi Wamena (papua), kopi Mandheling (Sumatera Utara), kopi malabar (Jawa Barat) (Kompas.com,2020). Masa dalam budidaya pertumbuhan kopi arabika yang dimulai dari pemilihan jenis dan varietas kopi, penyiapan bibit kopi, penyiapan

lahan dan pohon peneduh, penanaman bibit kopi, perawatan budidaya kopi, panen dan pasca panen (Alamtani.com, 2020).

Salah satu daerah penghasil utama kopi di Indonesia adalah Provinsi Aceh, setelah Provinsi Sumatra Selatan dan Lampung. Pada tahun 2012 produksi kopi di provinsi Aceh sebesar 54.000 ton per hektar, Aceh mempunyai kinerja ekspor yang relatif bagus Pada tahun 2012 volume ekspor mencapai 28,32 % dari 67 ribu ton total ekspor kopi Arabika. Namun pada tahun 2013 produksi kopi di Provinsi Aceh ini mengalami penurunan sebesar 48.000 ton per hektar, setelah ditelusuri oleh badan pusat statistik hingga petani mengatakan bahwa penyebab turunnya produksi kopi di pengaruhi oleh faktor tanah, hama, usia tanaman, dan faktor alam serta cuaca yang tidak seimbang sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman serta produksi kopi di Provinsi Aceh (Zainura, dkk, 2016).

Kemudian dalam Provinsi Aceh, daerah yang menjadi penghasil kopi terdapat pada beberapa Kabupaten di Dataran tinggi Gayo yaitu Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Aceh Tengah, dan Kabupaten Gayo Lues dimana kedua kabupaten yaitu, Bener Meriah dan Aceh tengah telah berhasil mendapat sertifikat di tingkat Nasional pada komoditas Kopi Arabika Gayo 1 dan kopi Arabika Gayo 2 yang menjadi varietas unggulan tingkat Nasional yang disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 3998 dan 3999/ kpts/SR.120/12/2010 tanggal 29 Desember 2010 (Muamar, dkk, 2018). Selain itu, Sekitar 70% Kopi Arabika Gayo

di Kabupaten Bener Meriah telah mendapatkan Sertifikat produk yang berprinsip pada sistem pertanian berkelanjutan seperti *Organic certified, Fairtrade* dan *Raintforest* Disbun Provinsi Aceh (2013) dalam Zainura, dkk (2016). Sementara untuk Kabupaten Gayo Lues pertanian kopi masih belum memiliki sertifikat pengakuan dari menteri pertanian terkait komoditas kopi di Kabupaten Gayo Lues untuk saat ini masih dalam kategori belum menjadi pertanian berkelanjutan dikarenakan masih dalam tahap perkembangan khusus terhadap pertanian kopi hingga saat ini.

Kemudian jenis varietas kopi yang ditanam oleh petani di Kabupaten Gayo Lues untuk saat ini ialah varietas kopi arabika dan varietas kopi robusta. Dalam pengembangannya, petani lebih memprioritaskan untuk membudidayakan varietas kopi arabika di bandingkan dengan varietas kopi robusta karena varietas kopi arabika hasil produksinya lebih banyak dari pada varietas kopi robusta ujarnya petani. Dan varietas arabika tersebut ada beberapa klon yang dibudidayakan di Kabupaten Gayo Lues di antaranya klon Gayo I, Gayo II, P88, dan Ateng. Klon Gayo I terbagi dalam beberapa jenis yaitu, Tim-tim, Longbery, dan Catimor tanaman jenis ini banyak di jumpai di Kecamatan Pantan Cuaca, Blangkejeren, Dabun Gelang, Blang Pegayon dan Putri Betung. Sementara untuk klon Gayo II seperti jenis Bor-bor hampir tidak ada dibudidayakan di Gayo Lues karena ketinggian tempat tidak mendukung, syarat tumbuh jenis bor-bor ini 1400 sampai dengan 2500 Meter (MDPL). Untuk klon P88 dan Ateng di budidayakan di

Kecamatan Pining, Dabun Gelang, Reko, Genting dan juga terdapat di Pantan Cuaca. Ketinggian tempat yang diinginkan tanaman kopi klon ini yaitu 800 sampai dengan 1500 meter MDPL.

Sementara kopi varietas robusta untuk saat ini juga sudah sangat jarang dibudidayakan di Kabupaten Gayo Lues, kebanyakan masyarakat sudah banyak beralih dalam menanam varietas kopi arabika namun varietas kopi robusta masih dapat ditemukan di beberapa daerah di Kabupaten Gayo Lues di antaranya Kecamatan Putri Betung, Blang Pegayon, dan Kecamatan Terangun. Dan dari beberapa varietas kopi serta jenis klon yang terdapat di Kabupaten Gayo Lues hingga saat ini petani kopi lebih berminat untuk membudidayakan varietas kopi arabika klon Gayo I dan P88, karena ketinggian tempat hampir untuk semua kecamatan mendukung (Radarnews.com, 2020).

Tanaman kopi Arabika menjadi penting bagi perekonomian masyarakat khususnya di Kabupaten Gayo Lues, karena sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya terhadap tanaman tersebut. Bagi masyarakat di Kabupaten Gayo Lues, kopi merupakan komoditas penting secara turun-temurun yang turut meningkatkan pendapatan keluarga, menggerakkan ekonomi masyarakat dan sekaligus menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peranan penting dari kopi Arabika pada perekonomian masyarakat di Dataran Tinggi Gayo adalah meningkatkan taraf kesejahteraan perekonomian terutama bagi masyarakat yang berada di Kabupaten Gayo Lues.

Menurut *Specialty Coffee Association of America* (SCAA), Kopi Arabika Gayo tergolong Kopi *specialty* aroma khas dengan perisa (*flavor*) komplek dan kekentalan kopi (*body*) yang kuat menjadikan kopi Arabika Gayo sebagai kopi berkualitas tinggi yang sangat diminati oleh pasar kopi dunia ICCRI (2008) dalam Zainura, dkk (2018). Berdasarkan hal ini, agar Kopi Arabika Gayo, sebagai aset daerah berperan penting maka perkembangan yang cukup pesat ini perlu didukung oleh teknologi dan sarana pasca panen yang cocok dengan kondisi petani, agar mereka mampu menghasilkan biji kopi yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).

Demikian halnya menurut Yusnadi (1992) dalam Zainura, dkk (2016), menyatakan bahwa dalam perkembangan perkebunan kopi rakyat saat ini adalah sebagian besar dari petani kopi dalam pengelolaannya masih dibatasi oleh kemampuan yang mereka miliki dalam arti dilakukan secara tradisional serta turun-temurun dan hanya sebagian kecil mengikuti perkembangan teknologi pertanian, sedangkan tingkat adopsi inovasi petani kopi dalam pengembangannya masih tergolong sedang diartikan sebagai petani belum secara penuh mengikuti pola perkebunan rakyat dikarenakan keterbatasan biaya atau modal dalam pengadaan bahan dan alat-alat untuk tanaman kopi tersebut.

Oleh karena itu, masalah yang paling penting bagi para petani kopi untuk saat ini ialah adanya kendala pada pengadaan modal dalam mengembangkan usahanya. Modal digunakan sebagai

dana untuk membeli peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam penanaman perkebunan kopi seperti bibit, mesin, pupuk, dan sebagainya. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran lembaga keuangan syariah atau bank syariah untuk membantu dalam mengembangkan sekaligus memajukan usaha para petani kopi dalam rangka memberikan fasilitas pembiayaan melalui kerjasama antara bank syariah dan petani kopi dalam hal pengembangan usaha tani kopi tersebut khususnya di Kabupaten Gayo Lues. Dengan demikian adanya fasilitas pembiayaan dari bank syariah untuk usaha tani kopi pada sektor perkebunan maka dapat terwujudnya kemajuan usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues yang dapat meningkatkan terhadap perkembangan daerah khususnya daerah Kabupaten Gayo Lues yang lebih sejahtera, serta dapat meningkatnya taraf perekonomian masyarakat melaui perkembangan pertanian kopi hingga saat ini.

Dari permasalahan di atas, salah satu solusinya adalah petani kopi yang berada di Kabupaten Gayo Lues harus melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan seperti PT. Bank Aceh Syariah yang saat ini beroperasi di Kabupaten Gayo Lues, bank Aceh syariah dapat memberikan bantuan modal berupa pembiayaan syariah kepada para petani kopi untuk memgembangkan usaha pertaniannya. Dalam hal mendapatkan bantuan modal berupa pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah tentunya memiliki prosedur dan tahapan-tahapan yang harus dilalui, sehingga modal

berupa pembiayaan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha petani kopi tersebut.

Pembiayaan pada sektor pertanian khususnya usaha pertanian kopi merupakan pilihan yang strategis, karena secara konseptual dianggap relevan dengan usaha sektor pertanian. Secara spesifik pembiayaan syariah bebas bunga, menerapkan prinsip bagi hasil dan risiko, perhitungan bagi hasil dilakukan setelah periode transaksi berakhir. Beberapa jenis akad pembiayaan syariah yang berpeluang besar untuk diimplementasikan pada sektor pertanian di antaranya mudarabah, *musyarakah, muzara'ah, murabahah*, *salam, istishna dan rahn*. Banyaknya alternatif pembiayaan syariah ini cukup memberikan keleluasaan bagi pelaku bisnis pertanian untuk memilih skim pembiayaan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan dan skala ekonomi usaha yang akan dijalankan (Nasution, 2016).

Untuk setiap pembiayaan diharapkan PT. Bank Aceh Syariah mampu memfasilitasi seluruh pembiayaan yang akan dikeluarkan oleh petani dalam mengembangkan bisnis usaha pertanian kopi mereka, dengan demikian PT. Bank Aceh Syariah juga mendapatkan keuntungan dari hasil kerja sama dengan petani kopi keuntungan yang didapat ialah dalam bentuk bagi hasil antara PT. Bank Aceh Syariah dengan pengelola modal atau petani kopi.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti terkait peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues dikarenakan PT. Bank Aceh Syariah cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemajuan pada sektor

pertanian terutama pertanian khususnya kopi dan pada usaha lainnya yang masih dalam ruang lingkup usaha kecil serta membutuhkan bantuan dana atau modal dalam proses pengembangannya.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah penulis paparkan maka penulis tertarik mengambil judul **"Peran PT. Bank Aceh Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Kopi di Kabupaten Gayo Lues (Studi Kasus Kecamatan Blangkejeren)''**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi pada sektor pertanian di Kabupaten Gayo Lues.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tunjuan untuk memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat secara akademis

   Hasil penelitian ini di harapkan memberi kontribusi ilmiah serta ilmu pengetahuan tentang kegiatan lembaga keuangan PT. Bank Aceh Syariah dalam mengembangkan usaha pertanian kopi di Kabupaten Gayo Lues. Kajian tentang lembaga keuangan PT. Bank Aceh Syariah dalam mengembangkan usaha pertanian Kopi sudah cukup banyak ragamnya. Namun baru sedikit penelitian yang spesifik fokus terhadap penelitian pada suatu daerah tertentu khususnya di Kabupaten Gayo Lues. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi baru tentang peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues (Studi Kasus Kecamatan Blangkejeren).

2. Manfaat secara praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang telah dipaparkan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berperan dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues kemudian bagi lembaga keuangan PT. Bank Aceh Syariah dapat melakukan promosi produk pembiayaan kepada masyarakat melalui penelitian ini. Melalui kajian ini masyarakat juga pada umumnya diharapkan memiliki bahan bacaan lainnya dan diskusi yang dapat menambah wawasan tentang bagaimana memajukan usaha tani kopi yang mungkin membutuhkan modal yang banyak dalam menjalankan usaha tani kopi tersebut. Oleh karena itu pada kajian ini

bermaksud untuk mencari solusi terhadap peningkatkan perkembangan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues dan menuju kesejahteraan ekonomi masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan, peneliti menyajikan bagian-bagian yang di mulai dari bab satu hingga bab lima sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini. Adapun bagian-bagian tersebut, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab satu pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Pada bab ini penulis juga memaparkan rumusan masalah, dan tujuan penulisan hingga manfaat penulisan pada penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Bab dua landasan teori, menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun dalam bab ini juga dijelaskan bagaimana bentuk teori dasar penelitian, dan penelitian sebelumnya yang terkait serta di gunakan sebagai acuan terhadap penelitian yang akan di lakukan saat ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab tiga metode penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metodologi penelitian, metodologi penelitian yang dibahas mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisi data.

BAB 1V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi hasil yang di peroleh dari penelitian serta pembahasan yang di lakukan penulis. Dan penelitian juga membahas mengenai peran PT. Bank Aceh Syariah untuk meningkatkan produktivitas usaha tani kopi pada sektor pertanian di Kabupaten Gayo Lues.

BAB V Penutup

Bab lima, bab terakhir atau bab lima akan menjadi bab penutup dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan hasil penelitian serta berisikan saran-saran sebagai rekomendasi temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian yang telah di lakukan.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam, menurut uandang-undang perbankan syariah, yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah Peraturan Bank Indonesia (2003) dalam Pramuka (2010). Bank berdasarkan prinsip syariah juga berfungsi sebagai suatu lembaga perantara (*intermediary institution*), yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan.

Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan Muhammad (2004) dalam Pramuka (2010).

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau bisa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain bank syariah adalah lembaga

keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam Muhammad (2005) dalam Rahman dan Rochmanika (2011).

Berdasarkan undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syraiah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Adapun prinsip syariah yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewewenangan Dewan Syariah Nasional (DSN) dalam penetapan fatwa di bidang syariah. (Hafizd, 2016).

2.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah

Secara umum bank syariah adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, menyalurkan dana/ meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Dengan demikian fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi utama bank syariah adalah menerima simpanan dalam bentuk uang, menyalurkan dana /meminjamkan uang, dan memberikan jasa (Karim, 2017).

Menurut Priyanto, Fahmi, dan Ismal (2016) dalam Faisal dan Sidharta (2017), besarnya kontribusi perbankan dalam menyalurkan pinjaman kepada sektor riil dengan menggunakan dana yang berasal dari masyarakat merupakan bentuk efektivitas perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Dengan demikian bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menerima simpanan dalam bentuk uang, menyalurkan dana/meminjamkan uang , dan memberikan jasa. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudarabah. Serta prinsip yang sering diaplikasikan dalam bank syariah ialah prinsip bagi hasil dengan konsep produk mudarabah, musyarakah, *muzara'ah*, dan *musaqah* diantara keempat produk ini produk mudarabah, *wadiah* serta musyarakah yang paling sering digunakan dalam bank syariah hingga saat ini (Karim,2017).

Berbicara tentang peranan ialah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi dan kedudukan sesuatu itu diantara peranan bank syariah adalah (Wilardjo, 2005):

1. Memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat.
2. Meningkatkan kesadaran syariah umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah.

3. Menjalin kerja sama dengan para ulama karena bagaimana pun peran ulama, khusus nya di Indonesia sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan bank maupun non bank yang bersifat formal dan beroperasi di pedesaan, umumnya tidak dapat menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menegah kebawah. Ketidak mampuan tersebut terutama dalam sisi penanggulangan resiko dan biaya operasi juga dalam identifikasi usaha dan pemantauan penggunaan kredit yang layak usaha. Ketidak mampuan lembaga keuangan ini menjadi penyebab terjadinya kekosongan pada segmen pasar keuangan diwilayah pedesaan. Dalam menangulangi kejadian-kejadian seperti ini perlu adanya suatu lembaga yang mampu menjadi jalan tengah wujud nyatanya adalah dengan memperbanyak mengoperasikan lembaga keuangan berprinsip bagi hasil yaitu bank umum syariah, BPRS dan *Baitul mal wa tam wil* (wiladjo, 2005).

Oleh karena itu bank syariah diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembangunan-pembangunan yang dikeluarkan oleh bank syariah tersebut. Melalui pembiayaan, pembayaran, penyaluran dana, dan pemberian jasa diharapkan bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi dalam bentuk kreditur dan

debitur akan tetapi hubungannya akan menjadi hubungan kemitraan (Karim, 2017).

2.3 Pembiayaan Syariah

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank atau pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Karim, 2017).

Dalam hal penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap. Oleh karena itu pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah dan sering diterapkan dalam bank tersebut ialah dengan prinsip bagi hasil dengan jenis produk mudarabah dan musyarakah. Atas penyaluran dana dalam bentuk pembiyaaan, bank syariah akan memperoleh pendapatan yaitu dalam prinsip jual beli lazim disebut dengan *margin* atau keuntungan, dan prinsip bagi hasil akan menghasilkan bagi hasil usaha, serta dalam prinsip *ujroh* akan memperoleh upah (sewa). Pendapatan dari penyaluran dana ini disebut dengan pendapatan operasi utama yang merupakan pendapatan yang akan dibagi hasilkan, pendapatan yang merupakan unsur perhitungan ialah pendapatan distribusi bagi hasil dari bank syariah tersebut (Karim, 2017).

Menurut Siamat (2005) dalam Rahman dan Rochmanika (2011), menyatakan bahwa penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran pembiayaan ini mencapai 70% sampai 80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran pembiayaan baik dalam bentuk bagi hasil maupun pendapatan sewa. Dengan demikian diperolehnya pendapatan dari pembiayaan, maka diharapkan profitabilitas bank akan membaik serta tercermin dari perolehan laba yang meningkat.

Kemudian jenis-jenis pembiayaan syariah menurut tujuannya dibedakan menjadi pembiayaan modal kerja syariah, pembiayaan investasi syariah, pembiayaan Konsumtif syariah, pembiayaan sindikasi, pembiayaan berdasarkan *Take over,* dan pembiayaan *Letter of Credit* (L/C). Dan akad atau prinsip yang menjadi dasar operasional bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dibedakan menjadi empat macam yaitu prinsip jual beli dengan produk (*murabahah, salam* dan *istishna"*), prinsip bagi hasil dengan produk (mudarabah dan musyarakah), prinsip sewa dengan produk (*ijarah* dan *ijarah muntahhiya bit tamlik*), serta akad pelengkap dengan produk (*hiwalah, rahn, qardh, wakalah*, dan *kafalah*) (Karim, 2017).

Berdasarkan statistik Bank Indonesia, pola pembiyaan untuk sektor pertanian yang mendominasi pada bank syariah untuk saat ini adalah prinsip bagi hasil. Secara umum, prinsip bagi hasil

dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu: musyarakah, mudarabah*, muzara'ah,* dan *musaqah.* Meskipun demikian, prinsip yang paling banyak digunakan adalah musyarakah dan mudarabah sedangkan *muzara'ah dan musaqah* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank syariah (Antonio, 2001). Mudarabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak pertama (*shaibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudarabah dibagi menurut kesepakatan yang telah dituangkan dalam kontrak, sedangkan apa bila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian dari keseluruhan modal tersebut (Antonio, 2001). Dan musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/ *expertise*) dengan kesepakatan bahwa kuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah dituangkan di awal (Antonio, 2001).

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas usaha tani dan nilai tambah produk, serta distribusi hasil pertanian. Aspek tersebut memerlukan pendanaan dalam bentuk dukungan pembiayaan berupa modal usaha. Pembiayaan pertanian selama ini dinilai

kurang efektif karena bunga yang ditetapkan pemerintah yang menjadikan petani sebagai tambahan pengembalian, adanya kesenjangan pembiayaan antara debitur (pihak peminjam) dan kreditur (pihak pemberi dana) dimana kedua pihak tidak bersinergi dengan utuh, masing-masing bergerak sendiri dalam perhitungan yang berbeda pihak kreditur lebih kepada sektor moneter sedangkan debitur pada kegiatan sektor riil, skim pembiayaan bank lebih kepada sektor non pertanian dari pada sektor pertanian, sedangkan untuk sektor pertanian jumlah kredit yang diberikan jauh lebih rendah dibandingkan sektor lain. Pihak perbankan belum memberikan dukungan optimal dalam meningkatkan jumlah penyaluran kredit dan kemudahan memperoleh pinjaman modal kepada sektor pertanian khususnya para petani kecil. Alokasi ketimpangan pembiayaan yang terjadi tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya kemampuan sektor ini untuk mengembalikan pembiayaan, tetapi lebih disebabkan oleh keberpihakan yang sangat rendah pada sektor ini dan aturan main kredit yang sangat kaku. Konsep bagi hasil merupakan skema yang tepat untuk kegiatan ekonomi masyarakat petani. Jika orientasi bank syariah terhadap pembiayaan pada usaha-usaha sektor riil, maka akan lebih baik apabila usaha di bidang pertanian mendapat porsi besar (Nasution, 2016).

Bank syariah memiliki peran yang strategis sebagai lembaga intermediasi antara pasar uang dengan dunia usaha ekonomi riil khususnya sektor pertanian. Jatuhnya petani ke dalam

hutang melalui sistem ijon dan rentenir mengakibatkan tidak tumbuhnya sektor pertanian Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif. Hal ini dikarenakan tidak ada alternatif pembiayaan yang lebih baik bagi petani, begitu pula di bidang pengolahan hasil-hasil produksi, pembiayaan makin dirasa keperluannya, selain itu juga diperlukan untuk pembiayaan penyimpanan, pemasaran dan pengolahan. Jenis pembiayaan sektor pertanian yang cenderung sesuai kepada sistem bagi hasil, maka diperlukan sebuah model skim pembiayaan berbasis akad syariah untuk setiap subsektor pertanian di Indonesia (Nasution, 2016).

2.4 Pembiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Pertanian

Pembiayaan dengan sektor pertanian merupakan pilihan yang strategis, karena secara konseptual dianggap relevan dengan usaha sektor pertanian. Secara spesifik pembiayaan syariah bebas bunga, prinsip bagi hasil dan risiko, perhitungan bagi hasil dilakukan setelah periode transaksi berakhir. Beberapa jenis produk pembiayaan syariah yang berpeluang besar untuk diimplementasikan pada sektor pertanian diantaranya mudarabah, musyarakah, *muzara'ah, murabahah, salam, istishan dan rahn.* Banyaknya alternatif pembiayaan syariah ini cukup memberikan keleluasaan bagi pelaku bisnis pertanian untuk memilih skim pembiayaan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan dan skala ekonomi usaha (Nasution, 2016).

Jika dilihat dari berbagai macam pembiayaan dari lembaga keuangan maupun bank syariah yang di tujukan kepada sektor

pertanian sangatlah banyak namun harus disesuaikan terhadap tingkat usaha yang akan dijalankan.

Seperti studi yang dilakukan oleh Nasution (2016) dengan judul Studi Model Pembiayaan Syariah untuk Sektor Pertanian". Hasil studinya menyimpulkan jika skim pembiayaan syariah yang dapat diterapkan pada sektor pertanian yaitu *salam, istisna, ijarah, ijarah muntahiyah bit tamlik,* musyarakah*, murabahah* dan mudharabah. Skim pembiayaan syariah ini berpeluang besar untuk diimplementasikan karena tidak adanya bunga melainkan bagi hasil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada banyak model yang dapat digunakan oleh lembaga keuangan maupun perbankan syariah di Aceh dalam menyalurkan pembiayaan pada sektor pertanian. Ketepatan akad yang digunakan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan para petani di Aceh.

Riyadh (2015) dalam Purwanto (2017), menyatakan bahwa Nilai Tukar Petani (NTP) dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani, karena kesejahteraan petani dapat meningkat jika terdapat selisih antara hasil penjualan, Hasil pertanianya dengan biaya produksinya. Dalam implementasinya komponen sektor pertanian yang terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, serta subsektor perikanan kurang diminati perbankan dalam melakukan pembiayaan karena memiliki resiko salah satunya resiko harga yang jatuh. Skim pembiayaan syariah yakni *Salam, Istisna, Ijarah,*

Ijarah mun tahiya bit tamlik, musyarakah, Mudarabah sebagai alternatif untuk pembiayaan petani, Skim ini berpeluang besar untuk diimplementasikan karena memiliki karakteristik yang berbasis pertanian dengan tidak adanya bunga, Mitra kerjasama dengan *profit loss sharing,* serta pemenuhan barang yang sesuai untuk petani yakni pada skim *Salam*, *Istisna,* Murabahah, Ijarah dan adanya pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS), penyuluhan petani, *cashflow* pada perbankan dan petani. Skim ini juga sebagai solusi yang selama ini menjadi kendala petani yakni permodalan (Nasution, 2016).

Pembiayaan pada sektor pertanian juga dapat menggunakan akad mudarabah, seperti pembiayaan untuk memberdayakan kelompok tani. Menurut Antonio (2009) dalam Purwanto (2017), mudarabah merupakan kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak lainnya dalam hal ini para petani menjadi pengelola. Pembagian hasil didasarkan atas keuntungan pengelolaan lahan pertanian yang dituangkan dalam perjanjian. Jika terjadi kerugian maka ditanggung oleh pemilik modal dalam hal ini adalah pihak perbankan syariah dengan catatan kerugian itu bukan akibat kelalaian para petani yang mengelola lahan Ibrahim dan Rahmati (2017) dalam Purwanto (2017).

Bank syariah memiliki peran yang strategis sebagai lembaga intermediasi antara pasar uang dengan dunia usaha ekonomi riil khususnya sektor pertanian. Studi lain yang dilakukan

oleh Zook (2015) dalam Muamar, dkk (2018), yang menyimpulkan perlunya lembaga keuangan membuat koperasi khusus untuk pembiayaan perkebunan khususnya untuk petani kopi. Koperasi sebagai jembatan antara lembaga keuangan dan petani, untuk memudahkan lembaga keuangan dalam mengontrol petani. Jenis pembiayaan sektor pertanian yang cenderung sesuai kepada sistem bagi hasil, maka diperlukan sebuah model skim pembiayaan berbasis akad syariah untuk setiap subsektor pertanian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan akad-akad bank syariah terhadap pemberdayaan ekonomi pertanian dan menggambarkan model pembiayaan yang tepat untuk sektor pertanian berdasarkan konsep *profit loss sharing.*

Asaat (2011) Secara teoritis, ada tiga hal yang menjadi ciri pembiayaan syariah, yaitu (1) Bebas bunga, (2) Bagi hasil dan resiko, dan (3) Perhitungan bagi hasil dilakukan pada saat transaksi berakhir. Hal ini berarti pembagian hasil dilakukan setelah ada keuntungan riil, bukan berdasarkan pada asumsi bahwa besarnya keuntungan usaha yang akan diperoleh di atas bunga kredit. Pola pembiayaan syariah sangat prospektif untuk diimplementasikan di sektor pertanian. Hal ini didukung dengan karakteristik dari perbankan syariah maupun sifat sektor dan pelaku usaha pertanian yang bisa saling bersinergi. Di antara karakteristik perbankan syariah yang kondusif untuk sektor pertanian adalah: (1) Spirit pembiayaan syariah sesuai dengan bisnis pertanian, (2) Komitmen yang kuat untuk pembiayaan UMKM, (3) Nilai FDR yang relatif

tinggi, dan (4) Sifat usaha yang universal. Kehadiran lembaga perbankan syariah sangat tepat untuk mengembangkan sektor agribisnis atau usaha pertanian, baik Bank Umum Syari'ah maupun Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah. Hal ini dikarenakan, bank syariah menggunakan skema bagi hasil (mudarabah*, muzâra'ah, dan* musyarakah), di samping skema lainnya seperti jual beli salam dan murabahah.

2.5 Peran PT. Bank Aceh Syariah Terhadap Peningkatan Usaha Tani Kopi di Kabupaten Gayo Lues

Pengertian peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut Friedman (1998) dalam Wulandari (2013). Teori peran adalah teori yang berbicara pada posisi dan prilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang dalam menjalankann suatu kegiatan. Menurut Soekanto (2005) dalam Wulandari (2013), menjelaskan bahwa peran adalah bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan atau peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan

(status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Dengan demikian, jika seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya baik dalam organisasi maupun dalam masyarakat, maka orang tersebut sudah menjalankan perannya.

Berdasarkan peran PT. Bank Aceh Syariah sebagai lembaga yang dapat menigkatkan usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues ialah PT. Bank Aceh syariah berkuasa penuh dalam memberikan fasilitas pengembangan usaha tani kopi tersebut dengan kategori pemberian fasilitas pembiayaan dalam bentuk modal pinjaman hingga sampai pada pendampingan usaha tersebut agar usaha yang di fasilitasi oleh Bank Aceh Syariah berkembang dengan baik sesuai dengan yang di harapkan baik oleh petani sebagai pengelola modal dari PT. Bank Aceh Syariah maupun PT. Bank Aceh Syariah itu sendiri.

Dari pembahasan di atas yang telah peneliti paparkan menyangkut peran PT. Bank Aceh Syariah yang dapat meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues dan beberapa peran penting dari PT. Bank Aceh Syariah antara lain:

1. Memberikan pembiayaan kepada petani kopi berupa modal usaha.
2. Memajukan usaha pada sektor pertanian khususnya pada pertanian kopi yang bersifat dalam usaha berkelanjutan.

3. Memberikan pelatihan/ pendampingan Usaha kepada para petani kopi.
4. Meningkatkan perekonomian nasabah, masyarakat, dan petani kopi.
5. Meningkatkan kualitas kesehatan bank melalui kerjasama dengan nasabah, masyarakat, dan petani kopi.

Kemudian dari beberapa jenis usaha pertanian yang ada di Kabupaten Gayo Lues untuk saat ini seperti usaha pertanian pala wija, usaha pertanian padi, usaha pertanian sere, usaha pertanian nilam, usaha pertanian kakao, dan usaha pertanian kopi. Diantara beberapa usaha pertanian yang berada di kabupaten Gayo Lues, PT. Bank Aceh Syariah hanya tertarik kepada usaha pertanian kopi sekaligus memberikan pembiayaan terhadap perkembangannya dikarenakan pada pertanian kopi di Kabupaten Gayo Lues khususnya tanaman kopi arabika sangat menarik untuk dikembangkan secara pemerataan mengingat banyaknya permintaan konsumen sehingga PT. Bank Aceh Syariah yakin terhadap prospek kemajuan terhadap tanaman kopi arabika tersebut. Dan tanaman kopi arabika juga sangat diminati oleh seluruh kalangan masyarakat baik di tingkat Nasional Mupun Internasional. Oleh karena itu PT. Bank Aceh Syariah berupaya dalam meningkatkan perkembangan pertanian kopi terutama di daerah Kabupaten Gayo Lues dengan lebih baik agar kemajuan prospek tanaman kopi arabika dapat membawa manfaat bagi

kesejahteraan perekonomian masyarakat yang berada di kabupaten Gayo Lues hingga sampai saat ini.

2.6 Teori Produktivitas

EPA *(European Produktivity Agency),* Produktivitas adalah tingkat efektivitas pemanfaatan setiap elemen produktivitas. ILO (*Internatonal Labour Organization*) menyatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara elemen-elemen produksi dengan yang dihasilkan. Elemen-elemen tersebut berupa tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi. Menurut Sinungan (2000) dalam Suroyo (2016), secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan maksud yang sebenarnya. Misalnya produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif suatu perbandingan antara hasil pengeluaran dan pemasukan atau *output* : *input.* Pemasukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan pengeluaran sering diukur dalam kesatuan fisik, bentuk, dan nilai.

Jadi dalam hal penelitian yang dilakukan peneliti, terkait mengukur produktivitas perkembangan usaha tani kopi serta peran dan fungsi dari pada PT. Bank Aceh Syariah yang memberikan kontribusi berupa pembiayaan dana/ modal yang di gunakan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha tani kopi tersebut, pada tahap peningkatan Aset yang sebelumnya masih dalam tahap berkembang kemudian berubah menjadi aset yang memiliki banyak peningkatan khususnya dibagian produksi, pendapatan yang semakin meningkat

sehingga semua kegiatan dalam hal produktivitas dapat di ukur dengan adanya perubahan yang telah terjadi secara signifikan.

Oleh karena itu produktivitas terhadap peningkatan usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat dari beberapa indikator dalam tahapan perkembangannya antara lain, yaitu:

a. Produksi

produksi adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan berupa kegiatan mengkombinasikan input (Sumber daya) untuk menghasilkan output. Dengan kata lain produksi merupakan proses perubahan dari input menjadi output Saleh, (2000) dalam Risandewi (2013). Peningkatan produksi menunjukkan pertumbuhan jumlah hasil yang dicapai jadi dalam hal produksi tergantung sebarapa besar input yang di gunakan serta menghasilkan output yang semaksimal mungkin dalam suatu kegiatan baik dalam hal melibatkan orang banyak maupun tidak.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha Tohar, (2000) dalam Arifini dan Mustika (2013). Pendapatan juga dapat dikatakan dengan pemasukan baik itu berupa uang, barang atau dalam bentuk lainnya yang dapat di gunakan dalam kepentingan semua orang dalam periode waktu tertentu. Jadi dalam hal pendapatan yang di peroleh dari usaha tani kopi tergantung pada perolehan modal yang di

dapatkan oleh para petani kopi serta tingkat pertumbuhan pertanian kopi yang dapat di lihat dari prospek sebelumnya hingga pada saat ini yang dapat kita pastikan laju dari pada perkembangannya.

2.7 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai referensi dari peneliti-peneliti terdahulu untuk mendapatkan fakta-fakta terkait mengenai peran PT. Bank Aceh syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues. Beberapa peneliti terdahulu sudah melakukan penelitian mengenai peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues. Walaupun memiliki perbedaan baik dari subyek maupun objek penelitian, tetapi hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun beberapa peneliti terdahulu yang menjadi referensi, yaitu:

1. Muamar, dkk (2018), model pembiayaan syariah untuk perkembangan perkebunan kopi di Kabupaten Bener Meriah, peneliti merekomendasikan model pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik perkebunan kopi di Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan metode berupa deskriptif dan kualitatif, kunci dari penelitian ini adalah petani kopi di Kabupaten Bener Meriah, data dianalisis dengan koparasi konstan serta pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang perkembangan usaha kopi dan yang membedakan penelitian ini

dengan penelitian sekarang ialah pada lokasi penelitian, dan studi kasus penelitian. Adapun hasil dari pada penelitian ini adalah peneliti dapat merekomendasikan model pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik untuk perkebunan kopi di Kabupaten Bener Meriah.

2. Nasution (2016), model pembiayaan syariah untuk sektor pertanian. Peneliti merekomendasikan kepada petani terkait pembiayaan di bank syariah. metode yang digunakan desktiptif dan korelasional. Hasil penelitian ini adalah Kontribusi sektor pertanian yang tinggi terhadap PDB sebesar 13,98% pada tahun 2015 berbanding terbalik dengan pembiayaan yang dilakukan perbankan yang hanya mencapai 8,98% ditahun 2014 pada pertanian. Persamaan panelitian ini ialah meneliti tentang pembiayaan pada sektor pertanian serta yang membedakan penelitian ini ialah pada lokasi penelitian dan pada penelitian sekarang peneliti membahas tentang analisis peran bank Aceh syariah dalam mendorong usaha petanian kopi di kabupaten Gayo Lues.
3. Zainura, dkk (2016), perilaku kewirausahaan petani kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Peneliti merekomendasikan bahwa seorang kewirausahawan dapat membantu perkembangan kinerja usaha pertanian kopi di Kabupaten Bener Meriah. penelitian ini menggunakan adalah metode kuantitatif, data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM)

dengan program LISREL 8,30. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

a. Tingkat pendidikan formal petani kopi Arabika Gayo mayoritas lulusan SMA, mereka memiliki pengalaman yang cukup dalam berusaha tani kopi Arabika Gayo.
b. Modal usaha tani didapatkan dari modal pribadi dan modal tersebut dianggap tidak memadai, luas lahan yang dimiliki petani kopi Arabika Gayo rata-rata 0,5 – 1 hektar.

Dan pada penelitian ini membahas tentang petanian kopi khususnya di Gayo serta yang membedakannya pada penelitian sekarang peneliti membahas tentang analisis peran bank Aceh syariah dalam mendorong usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang prilaku kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Bener Meriah serta lokasi penelitian yang di lakukan berbeda.

4. Asaad (2011), peningkatan peranan perbankan syariah untuk pembiayaan usaha pertanian. Peneliti merekomendasikan agar peran bank syariah untuk pembiayaan usaha pertanian dapat di tingkatkan dengan menggunakan starategi: (1) Mengembangkan kantor bank syariah pada daerah pertanian, (2) Memberikan pembiayaan syariah yang lebih besar kepada usaha pertanian, (3) melakukan pemasaran produk pembiayaan bank syariah kepada usaha pertanian, (4) Memberikan pembiayaan bank syariah yang sesuai dengan usaha pertanian secara penuh, agar potensi kegagalan panen dapat di minimalisir. Tulisan ini berupa

mendiskusikan strategi untuk meningkatkan peran perbankan syariah agar bisa mencapai kontribusi keuangan yang signifikan dalam bidang agribisnis. Hasil penelitian ini adalah bank syariah mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendukung pembangunan nasional kahususnya pembanguan pertanian. Dan pada penelitian ini meneliti tentang peran bank syariah dalam meningkatkan pertanian serta yang membedakan penelitian ini, pada lokasi penelitian dan penelitian sekarang peneliti membahas peran bank Aceh syariah dalam meningkatkan usaha pertanian kopi di Kabupaten Gayo Lues.

5. Nasution (2016), model pembiayaan Syariah untuk sektor pertanian. Peneliti merekomendasikan Skim pembiayaan syariah yakni Salam, *Isthisna,* Ijarah, *Ijarah mum tahiyah bit tamlik, Musyarakah,* Mudarabah sebagai alternatif untuk pembiayaan petani. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah produk yang di gunakan bank syariah sebagai alternatif untuk pembiayaan usaha petanian, Skim ini berpeluang besar untuk di implementasikan karena memiliki karakteristik yang berbasis pertanian dengan tidak adanya bunga, Mitra kerjasama dengan *profit loss sharing.* Skim ini juga menjadi solusi yang selama ini menjadi kendala petani yakni permodalan. Persamaan penelitian ini ialah membahas tentang pertanian serta yang membedakannya dengan penelitian sekarang pada lokasi penelitian dan peneliti menganalisis peran Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan

usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang model pembiayaan syariah untuk sektor pertanian.

6. Fauzi, Ahmad (2019), peran bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat bangka belitung. Peneliti merekomendasikan dalam hal memperoleh pembiayaan dari bank syariah tentunya harus melewati proses-proses yang cukup mudah. Metode yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan. Hasil penelitian ini ialah peran BPRS dalam memgembangkan UMK M dan kendala BPRS dalam mengembangkan UMKM. serta persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang ialah sama-sama meneliti tentang peran bank syariah dan yang membedakannya dengan penelitian sekarang ialah pada studi kasus bank yaitu BPRS dan Bank Aceh syariah serta lokasi penelitian pada penelitian sekarang lakukan di Kabupaten Gayo Lues.

Kemudian adapaun penelitian terkait dapat dilihat pada tebel di bawah ini.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No.	Nama peneliti / Tahun	Judul penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan /Perbedaan penelitian
1.	Ali Muamar, Djafril Khalil, Manager Nasution, Arief Safari, Riawan Amin, Aries Mufti, (2018).	Model pembiayaan syariah untuk perkembangan perkebunan kopi di Kabupaten Bener Beriah	deskriptif dan kualitatif Kemudian kunci dari pada data penelitian ini adalah petani kopi di Kabupaten Bener Meriah data dianalisis dengan koparasi konstan.	Pada perkembangan perkebunan kopi pembiayaan yg disalurkan oleh bank syariah paling cocok menggunakan akad musyarakah	sama-sama meneliti tentang perkembangan usaha kopi serta yang membedakannya ialah pada lokasi penelitian dan studi kasus penelitian.
2.	Zubaidah Nasution STIE perbanas surabaya, (2016).	Model pembiayaan syariah untuk sektor pertanian	deskriptif dan korelasional. Objek tulisan ini mengenai permasalahan utama yang di hadapi dalam pembangunan di sektor pertanian yakni masalah permodalan. Dan kunci penelitian ini adalah pertanian, pembiayaan,	model pembiayaan syariah untuk sektor pertanian, pembiayaan seperti mudarabah, musyarkah, salam, isthisna, murabahah, ijarah dan Skim ini juga sebagai solusi selama ini menjadi kendala petani yakni permodalan.	sama-sama meneliti tentang pembiayaan syariah untuk sektor pertanian serta perbedaan terletak pada kajian Penelitian.

Tabel 2.1 - Lanjutan

No.	Nama peneliti / Tahun	Judul penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan /Perbedaan penelitian
			dan perbankan Islam.		
3.	Ulya zainura, Nunung Kusnadi, dan Burhanuddin, (2016).	Prilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh	kuantitatif. Data ini di analisis dengan metode Structural Equation Modelling (SEM) dengan program LISREL 8,30 (Ferdinand, 2002). Kunci penelitian ini adalah prilaku kewirausahaan , Petani kopi Arabika Gayo, Karakteristik individu, Structural Equation Model (SEM).	karakteristik petani kopi Arabika Gayo dilihatdari tingkat usia 41-56 tahun dan tingkat pendidikan minimal lulusan SMA serta memiliki pengalaman dalam berusaha tani.	sama-sama membahas tentang petani kopi khususnya di Gayo serta yang membedakannya pada kajian penelitian dan lokasi penelitian
4.	Mhd Asaad, (2011).	Peningkatan peranan perbankan syariah untuk pembiayaan usaha pertanian	Tulisan ini mendiskusikan strategi untuk meningkatkan peran perbankan syariah	Bank syariah mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendukung	sama-sama meneliti tentang peran bank syariah dalam

Tabel 2.1 - Lanjutan

No.	Nama peneliti / Tahun	Judul penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan /Perbedaan penelitian
			agar bisa mencapai kontribusi keuangan yang signifikan dalam bidang agribisnis.	pembangunan nasional kahususnya pembanguan prtanian.	mengembangkan pertanian, yang membedakan penelitian ini ialah pada lokasi penelitian dan kajian dari pada penelitian sekarang.
5.	Zubaidah Nasution, (2016).	Model pembiayaan syariah untuk sektor pertanian	korelasional dan deskriptif. Objek tulisan ini mengenai permasalahan utama yang dihadapi dalam pembangunan di sektor pertanian yakni masalah permodalan.	Skim pembiayaan syariah yakni mudarabah, musyarakah, salam, istisna, ijarah, ijarah mun tahiya bit tamlik, sebagai alternatif untuk pembiayaan usaha pertanian.	sama-sama meneliti tentang peran bank syariah dalam mengembangkan pertanian , yang membedakan nya ialah pada lokasi penelitian dan kajian penelitian.
6.	Ahmat Fauzi, (2019).	Peran bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat	kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang mempelajari masalah-masalah	peran BPRS dalam memgembangkan UMKM dan kendala BPRS dalam mengembangkan UMKM.	sama-sama meneliti tentang peran bank syariah , yang membedakannya dengan penelitian sekarang

Tabel 2.1 - Lanjutan

No.	Nama peneliti / Tahun	Judul penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan /Perbedaan penelitian
		bangka belitung.	dalam masyarakat serta situasi-situasi termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh pada suatu fenomena.		ialah pada studi kasus bank yaitu BPRS dan Bank Aceh syariah serta lokasi penelitian pada penelitian sekarang lokasinya di Kabupaten Gayo Lues.

Sumber: Data Diolah (2020).

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci (Muis, 2009). Bank syariah untuk saat ini sangat di butuhkan dalam meningkatkan terhadap kemajuan ekonomi masyarakat petani di mulai dari tata kelola pengembangan hingga kepada pengaplikasiannya dalam ruang lingkup mendorong ekonomi terhadap masyarakat petani yang saat ini masih dalam ketegori membutuhkan bantuan dana guna

pengembangan ekonomi mereka ke tahap yang lebih baik dari pada sebelumnya. PT. Bank Aceh Syariah merupakan salah satu bank syariah yang memberikan pembiayaan berupa pinjaman kepada masyarakat petani dalam bentuk membantu pemberian modal, mengarahkan masyarakat petani melakukan usaha untuk memperbaiki perekonomian mereka. Mengingat PT. Bank Aceh Syariah yang bergerak hanya pada ruang lingkup syariah maka bantuan yang di keluarkan berupa pembiayaan kepada masyarakat petani di dasari pada perinsip bagi hasil tidak dalam bentuk hanya memperoleh keuntungan saja termasuk PT. Bank Aceh Syariah itu sendiri.

Kemudian terkait pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues. Produktivitas dalam penelitian ini merupakan hasil peningkatan serta kemajuan usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues, peneliti mengukur sekaligus melihat petani dalam perkembangan usaha pertanian kopi mereka yang secara bertahap serta per periode tertentu dari tahun sebelumnya hingga sekarang dan menuju ke tahap selanjutnya di masa yang akan datang. Prospek yang di butuhkan terkait kemajuan di tingkat produksi, pendapatan dan perkembangan usaha tani kopi yang akan di jalankan ke tahap selanjutnya. Adapun produktivitas perkembangan usaha pertanian kopi di Kabupaten Gayo Lues dapat dilihat dan diukur melalui

produksi dan pendapatan. Adapun indikator dari produktivitas antara lain, yaitu:

a. Produksi

   Produksi merupakan proses perubahan dari input menjadi output. Dengan kata lain produksi dapat dikatakan hasil dari pada usaha yang telah dijalankan selama periode waktu tertentu Saleh, (2000) dalam Risandewi (2013).

b. Pendapatan

   Pendapatan merupakan jumlah keuntungan dari hasil usaha yang telah siap dijalankan selama periode waktu tertentu Tohar, (2000) dalam Arifini dan Mustika (2013). Jadi dalam hal pendapatan yang di peroleh dari usaha tani kopi sangat mempengaruhi pada perolehan jumlah modal yang di dapatkan oleh para petani kopi dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren serta tingkat pertumbuhan pertanian kopi yang dapat di lihat dari sebelumnya hingga sekarang dan dapat kita pastikan laju dari pada perkembangannya.

   Oleh karena itu penelitian ini membahas mengenai peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini, yaitu:

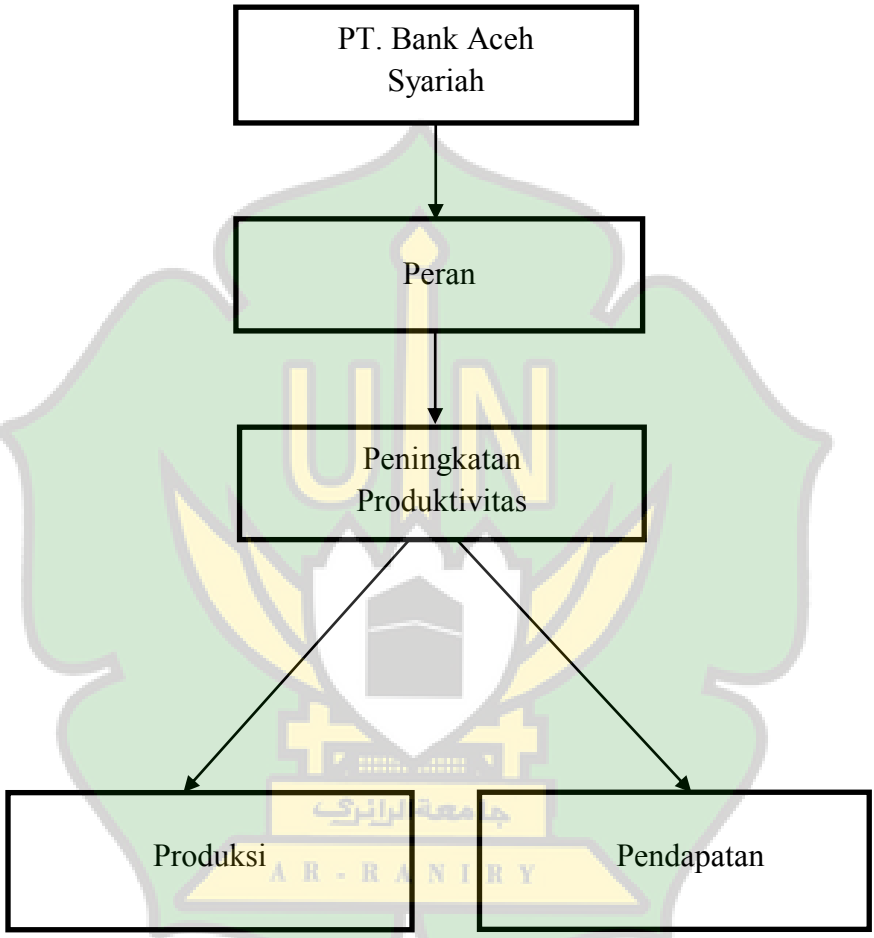

Sumber: Data Diolah (2020)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari gambar 2.1 kerangka berpikir di atas dapat disimpulkan bahwa adanya lembaga keuangan seperti PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren yang berperan dalam peningkatan produktivitas pertanian kopi di Kabupaten Gayo Lues. Melalui pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren kepada petani kopi di Kabupaten Gayo Lues, terkait dalam peningkatan produktivitas pada kerangka berpikir diatas dapat di lihat dan ukur terhadap peningkatannya melalui produksi serta pendapatan, jika produktivitas pertanian kopi di Kabupaten Gayo Lues meningkat maka seluruh hasil baik dari hasil produksi kopi maupun pendapatan akan meningkat dari pada hasil pendapatan yang dihasilkan sebelumnya.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. menurut Gay (1976), dalam Umar (2005), metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu sedang berlangsungnya proses penelitian. Metode penelitian ini dapat di gunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode yang lain. Dan dapat memberikan informasi yang mutahir, Sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat di terapkan pada berbagai macam masalah.

Dari pengertian di atas peneliti mengunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam Sugiyono (2012), metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Kemudian Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis Peran PT. Bank Aceh Syariah Dalam Meningkatkan produktivitas Usaha tani Kopi di Kabupaten Gayo Lues. dan pada metode kualitatif data-data yang akan di dapatkan berdasarkan wawancara. Namun sebaliknya pada metode kuantitatif data-data yang di dapat berdasarkan olahan angka serta rumus yang telah di gunakan sebelumnya pada suatu penelitian.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling. Penelitian kualitatif lebih menekan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Anggito, 2018).

Tujuan dan arah pada penelitian ini ialah ingin melihat peran yang di berikan oleh PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues. Sehingga penelitian ini berbentuk deskriptif yang bertujuan untuk meneliti suatu kondisi fenomena sosial yang terjadi dan dijadikan sebagai suatu gambaran yang dapat dianalisis sehingga terkumpul fakta-fakta terhadap fenomena sosial tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren yang beralamat di jalan Sudirman No.1, Kota Blangkejeren, Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Alasan penulis tertarik dengan penelitian ini dikarenakan adanya usaha pertanian kopi di Kabupaten Gayo Lues yang membutuhkan modal dalam proses pegembangannya oleh karena itu PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren sebagai solusi untuk memfasilitasi seluruh kegiatan dalam pengembangan pertanian kopi melalui pemberian pinjaman dana atau modal berupa

pembiayaan syariah yang di keluarkan langsung oleh PT. Bank Aceh Syariah Itu sendiri.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah PT. Bank Aceh Syariah, dalam hal ini unsur pelaksana yang terlibat dalam pelaksanaan program peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues yaitu: Bagian Penelitian, Pengambilan data dari perusahaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren tentang peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek sasaran dalam penelitian ini ialah Peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues (studi kasus Kecamatan Blangkejeren).

3.4 Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lapangan (wawancara) yang digunakan untuk memperoleh data teoretis. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2005). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan (wawancara). Pada perolehan data melaui teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Dalam Sugiyono (2012), pada jenis wawancara semiterstruktur pelaksaan wawancaranya dilakukan lebih bebas dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Tujuan dari pada wawancara semiterstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang kita butuhkan (Arikunto,1992). Kemudian Kartika (2017) menyatakan bahawa data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain bukan dari peneliti sendiri. Dengan kata lain data tersebut sudah disediakan oleh pihak lain. Data sekunder meliputi dokumen baik yang dipublikasi atau tidak dipublikasi, buku-buku, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui jurnal,

buku , dan artikel-artikel terkait dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan data penelitian lapangan (*fild research*) dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara (interview). Peneliti memperoleh keterangan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara Peneliti dan karyawan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren. Untuk mendapatkan informasi serta data akurat yang selengkapnya. Kemudian pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena wawancara jenis ini dapat menentukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, ide dan fakta-fakta yang telah terjadi. Dalam wawancara ini peneliti mencatat, merekam melalui *handpone* (HP) dan mendengar responden secara teliti. Pada penilitian ini peneliti tidak menggunakan metode wawancara secara terstruktur dan takterstruktur karena penelitian memerlukan data yang lebih spesifik dan lengkap. Adapun daftar responden yang akan peneliti wawancarai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Daftar Responden Yang Akan di wawancarai Mengenai Perkembangan Pertanian Kopi di Kabupaten Gayo Lues

No.	Responden	Jumlah	Umur	Jenis Kelamin	Keriteria Responden	Tujuan
1.	Petani kopi di Kecamatan Blangkejeren (Desa Agusen).	1 Orang	58 Tahun	Laki-laki	Memiliki perkebunan kopi dengan jenis tanaman kopi arabika dan luas lahan ½ - 1 hektar serta telah mendapat modal berupa pembiyaan dari PT. Bank Aceh Syariah untuk pengembangan usaha pertanian kopi.	Untuk mendapatkan data menyangkut sumber permodalan yang selama ini didapatkan dari mana sehingga masyarakat/ Petani dapat terus mengembangkan usaha pertanian kopi mereka.
2.	Petani kopi di Kecamatan Blangkejeren (Desa Cempa)	1 Orang	35 Tahun	Laki-laki	Memiliki perkebunan kopi dengan jenis tanaman kopi arabika dan luas lahan ½ - 1 hektar serta telah mendapat modal berupa pembiyaan dari PT. Bank Aceh Syariah untuk pengembangan usaha pertanian kopi..	Untuk mendapatkan data terkait perkembangan produksi serta pendapatan dari usaha tani kopi sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren
3.	Petani kopi di Kecamatan Blangkejeren (Desa Gele)	1 Orang	39 Tahun	Laki-laki	Memiliki perkebunan kopi dengan jenis tanaman kopi arabika dan luas lahan ½ - 1 hektar serta telah mendapat modal berupa pembiyaan dari PT. Bank Aceh Syariah	Untuk medapatkan data dalam bentuk produksi serta pendapatan petani kopi setelah melakukan kerjasama dengan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

Tabel 3.1 – Lanjutan

No.	Responden	Jumlah	Umur	Jenis Kelamin	Keriteria Responden	Tujuan
					Untuk pengembangan usaha pertanian kopi.	
4.	Petani kopi di Kecamatan Blangkejeren (Desa Blangkejeren)	1 Orang	32 Tahun	Laki-laki	Memiliki perkebunan kopi dengan jenis tanaman kopi arabika dan luas lahan ½ - 1 hektar serta telah mendapat modal berupa pembiyaan dari PT. Bank Aceh Syariah untuk pengembangan usaha pertanian kopi.	Untuk mendapatkan data terkait kemajuan seluruh pertanian kopi sekecamatan Blangkejeren setelah PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren memberikan pembiayaan berupa modal kepada seluruh para petani kopi dalam hal kerjasama suatu usaha tani kopi di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues
5.	Tengkulak (Tokeh) kopi di Kecamatan Blangkejeren (Desa Durin)	1 Orang	40 Tahun	Laki-laki	Memiliki pengetahuan terhadap sektor pertanian kopi terutama pada bagian ekspor atau penjualan	Untuk mendapatkan data terkait perkembangan tanaman kopi di Provinsi Aceh khususnya Gayo sebagai penghasil kopi terbesar di Provinsi Aceh yang terdapat di tiga Kabupaten yaitu Bener Meriah, Aceh tengah, dan Gayo Lues.
6.	Petani kopi di Bener Meriah, Aceh Tengah, dan Gayo Lues.	3 Orang	43, 39, dan 40 Tahun	Laki-laki	Memiliki perkebunan kopi dengan jenis tanaman kopi arabika	Untuk mendapatkan data sejauh mana perkembangan usaha masyarakat / Petani di Provinsi Aceh yang dikatakan sebagai Provinsi

Tabel 3.1 – Lanjutan

No.	Responden	Jumlah	Umur	Jenis Kelamin	Keriteria Responden	Tujuan
						penghasil Kopi terbesar di Seluruh Indonesia. Serta mendapatkan data terkait peran lembaga keuangan yang berbasis syariah atau bank Syariah dalam mendorong usaha masyarakat / Petani kopi tersebut.
7.	Seksi Pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren	1 Orang	37 Tahun	Laki-laki	Memiliki jabatan terhadap seluruh bagian pembiayaan serta produk-produk pembiayaan.	Untuk mendapatkan data terkait masalah Pembiayaan, Permodalan, Kontribusi, Pelatihan yang telah difasilitasi oleh Bank Aceh Syariah Tersebut kepada masyarakat / Petani Kopi di Kabupaten Gayo Lues.
8.	Seksi Umum/ SDI PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren (Perryandi Putra)	1 Orang	35 Tahun	Laki-laki	Memiliki jabatan pada bagian pengurusan terlaksananya pembiayaan kepada seluruh nasanah	Peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan pertanian kopi di kabupaten Gayo Lues

Sumber: Data Diolah (2020).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jumlah responden untuk dijadikan sampel pada penelitian ini ialah antara petani kopi dan pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren yang dapat dilihat dari umur responden,

jumlah responden, jenis kelamin responden, keriteria responden, dan tujuan dilakukan wawancara terhadap responden antara petani kopi dan pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dikerjakan setelah data terkumpul semuanya, baik itu merupakan data yang berasal dari seluruh wawancara maupun data yang berasal dari sumber-sumber yang lain (Sugiyono, 2012).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain, Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2012).

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini juga menggunakan analisis terhadap data berupa informasi, yaitu berupa data wawancara yang diuraikan dalam bentuk kata-kata, kemudian akan dikaitkan dengan data sehingga memperoleh gambaran yang sudah ada dan sebaiknya bila dibandingkan dengan

teori yang ada. Dalam teknik analisis data Adapun beberapa proses analisis data, yaitu:

1. Analisis Sebelum Lapangan

   Analisis di lakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan di gunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini hanyan bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan analisis terhadap data penelitian sebelumnya atau sehingga peneliti dapat menentukan fokus permasalahannya.

2. Analisis Selama di Lapangan

   Analisis data selama di lapangan dalam penelitian kualitatif, di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data berlangsung peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah di wawancarai (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan pencatatan terhadap temuan-temuan atau hasil penelitian tersebut. Kemudian pada saat melakukan wawancara, bila peneliti belum merasa puas karena pada saat analisis masih terdapat beberapa kekurangan, maka peneliti dapat melakukan wawancara kembali.

   a. Reduksi Data

      Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting setelah data

tersebut dikumpulkan, Peneliti dapat melakukan reduksi data, yaitu dalam melakukan reduksi data, peneliti memilih serta merangkum hal-hal yang menjadi jawaban atas permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2012).

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif (Sugiyono, 2012).

Dengan adanya penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk merencanakan langkah selanjutnya.

c. Verifikasi

Pada tahap terakhir yaitu tahap verifikasi. Uraian singkat pada tahap sebelumnya merupakan kesimpulan sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung dengan adanya bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila uraian tersebut didukung dengan adanya bukti-bukti yang kuat, maka uraian tersebut merupakan uraian kredibel (Bungin, 2013).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren yang di dirikan di Kabupaten Gayo Lues jalan Sudirman No.1, Kota Blangkejeren, Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues mulai beroperasi serta diresmikan pada hari Sabtu, tanggal 12 Juni 2008 oleh bapak Satumin selaku Direktur Utama PT. Bank BPD Aceh Cabang Blangkejeren sekarang sudah beralih nama menjadi PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dan bapak H. Ibnu Hasyim, S.Sos., M.M. selaku Bupati Gayo Lues juga ikut berpartisipasi dalam rangka meresmikan Bank BPD Aceh Cabang Blangkejeren pada tahun 2008 di kota Blangkejeren tujuan di resmikan bank tersebut ialah untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi baik dalam hal menyimpan uang, mengambil uaang, meminjam uang dan berbagai bentuk transaksi lainnya. (Wawancara Pimpinan Cabang PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

4.2 Visi, Misi dan Motto PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

Untuk meningkatkan kepercayaan baik masyarakat ataupun nasabah, PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren bervisi, misi, dan motto ialah (Bank Aceh Syariah, 2020).

1. Visi, mewujudkan Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren menjadi terdepan dan terpercaya serta dapat memberikan nilai tambah yang tinggi kepada mitra dan masyarakat.
2. Misi, Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembangunan dunia usaha dan ekonomi rakyat serta Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis teknoligi dan informasi untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi dan memberi nilai tambah yang tinggi kepada pemilik saham dan masyarakat umumnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada karyawan.
3. Motto, Kepercayaan dan Kemitraan. Kepercayaan adalah wujud bank sebagai pemegang amanah dan nasabah. Pemilik dan masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan dan mengamankan kepercayaan tersebut. Kemitraan adalah suatu jalinan kerja sama usaha yang erat dan setara antara bank dan nasabah yang merupakan strategi bisnis bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

4.3 Manajemen dan Personalia PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

4.3.1 Manajemen Atau Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

Struktur organisasi merupakan bagan atau kerangka bangunan tentang pembagian posisi kerja dan pembagian kekuasaan atau kerangka yang mewujudkan pola-pola tetap dari hubungan antara bidang kerja orang-orang yang menunjukkan kedudukan, wewenang dan tanggung jawab suatu sistem kerja yaitu pada sisitem kerja PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren. Struktur organisasi yang baik ialah struktur organisasi yang fleksibel dalam arti kata hidup diantara bidang kerja masing-masing dan saling bekerja sama dalam satu tujuan ialah dengan memajukan lembaga secara bersama. Bersama dalam bergerak dan berkembang dengan kondisi yang dihadapi serta juga dapat menjadikan tumbuh kembangnya perusahaan yang harmonis dan serasi. Dengan adanya struktur organisasi yang telah dibuat pada sebuah bank, maka bank akan beroperasi dengan leluasa dan lancar. Begitu pula dengan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, yang membutuhkan struktur organisasi untuk menjalankan kegiatan dalam lembaga keuangan perbankan seperti PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Aceh
Syariah Cabang Blangkejeren

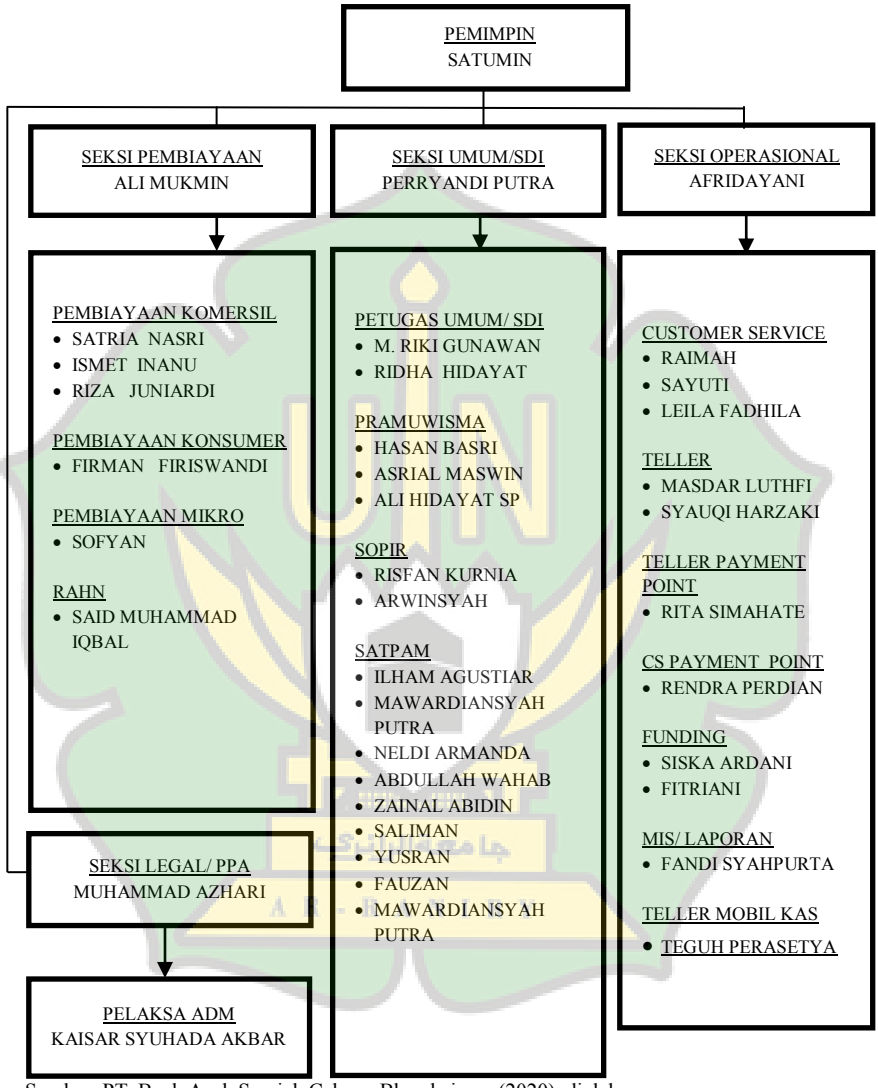

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren (2020), diolah

Adapun fungsi dan tugas pokok dari masing-masing organisasi PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren tersebut adalah

1. Fungsi dan Tugas Pokok Pimpinan Cabang

   Pimpinan cabang yaitu seseorang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan perusahaan. Fungsi pemimpin cabang bertanggung jawab penuh atas kelancaran kegiatan manajemen operasional pada kantor cabang, membina hubungan nasabah dengan Baik serta memelihara ku alitas operasional perbankan dalam organisasi PT. Bank Aceh Syariah itu sendiri. Tugas pokok pimpinan cabang mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengawasi seluruh kegiatan personil dari kantor cabang dan tanggung jawab langsung pada direksi, melaksanakan segala ketentuan dan prosedur kegiatan operasional yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, melindungi aktiva dan pasiva, bertanggung jawab atas kebenaran dan akurasi dari laporan *interen* maupun *eksteren* (Wawancara Pimpinan Cabang PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

2. Fungsi dan Tugas Pokok Kasie Bagian Pembiayaan

   Kasie pembiayaan sebagai seorang yang bertanggung jawab membantu merumuskan dan melaksanakan kabijakan pembiayaan untuk mencapai pembiayaan yang sehat dan menguntungkan bagi bank dan nasabah. Fungsi bagian pembiayaan sebagai aparat manajemen dalam pelaksanaan

pemasaran dan pengelolaan, bertanggung jawab penuh dalam mengkoordinir, membina, mengawasi, dan mengembangkan kegiatan liabilitas secara keseluruhan pada tingkat kantor cabang. Tugas pokok sebagai aparat manajemen menjalankan kegiatan pemasaran, pengkreditan, pengelolaan data dan jasa kantor cabang, mengelola aset liabilitas, mengelola risiko yang berkaitan dengan kredit, likuiditas, tingkat suku serta melakukan dan mengkoordinasikan kegiatan pemasaran melalui promosi lembaga, produk, dan jasa bank untuk meningkatkan pendapatan bank (Wawancara Pimpinan Seksi Umum/ SDI PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

3. Tugas Pokok Seksi Legal PPA

Pokok legal dan penyelesaian pembiayaan adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mengkaji dan mengembangkan aspek yuridis dalam kegiatan komersil serta menganalisa atau memberikan opini yuridis atas bidang pembiayaan. Seksi legal bertugas dalam memeriksa permohonan kredit dari nasabah, melakukan pengawasan terhapat barang-barang atau dokumen yang dijadikan jaminan, mengadakan peninjauan terhadapat kelengkapan surat dan dokumen jaminan kredit, melakukan pengarsipan dokumen, melakukan *review* pengikatan dan transaksi anggunan serta pemeriksaan dilapangan (Wawancara Seksi Pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

4. Fungsi dan tugas pokok pelaksana administrasi (ADM)

Administrasi adalah kegiatan yang meliputi dengan catat-mencatat dokumen, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik dokumen, agenda baik didalam ruang lingkup perusahaan maupun diluar perusahaan namun masih dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, dan sebagainya yang bersifat dengan teknik ketatausahaan dalam perusahaan (Wawancara Pimpinan Seksi Umum/ SDI PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

5. Fungsi dan Tugas Pokok Seksi Umum/ SDI

Kasie umum ataupun SDI adalah seseorang yang bertanggung jawab dan menjaga kerahasiaan atas pelaksanaan kebijaksanaan kepegawaian penata usahanya untuk mendukung kelancaran tugas operasional bank. Fungsi SDI bertanggung jawab penuh atas kegiatan personalia, logistik, peralatan, perlengkapan dan kegiatan-kegiatan umum lainnya, bertanggung jawab melindungi harta tetap Bank, termasuk seluruh peralatan dan perlengkapan baik secara fisik maupun administrasi, bertanggung jawab atas administrasi kepegawaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.Tugas pokok menjamin kelancaran komunikasi kantor cabang , melaksanakan prosedur pembelian atau pengadaan barang-barang keperluan kantor, ertanggung jawab atas pos uang, baik yang manyangkut biaya operasional maupun non-operasional, dan membuat laporan realisasi operasional (Wawancara

Pimpinan Seksi Umum/ SDI PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

6. Fungsi dan Tugas Pokok Seksi Operasional

Kasie operasional adalah seorang yang mengarahkan, membina, mengawasi dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan transaksi sehari-hari pada bidang operasional agar dapat berjalan sesuai ketentuan. Seksi operasional berfungsi sebagai aparat manajemen yang bertanggung jawab penuh untuk kegiatan operasional bank, bertanggung jawab atas kegiatan pelayanan jasa-jasa bank, administrasi keuangan dan akuntansi atau laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh manajemen.Tugas pokok mengkoordinir, mengarahkan, membina serta mengawasi semua kegiatan personil, melaksanakan segala peraturan atau ketentuan prosedur pada kegiatan operasional yang telah ditetapkan baik oleh direksi maupun Bank Indonesia (Wawancara Pimpinan Seksi Umum/ SDI PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

7. Fungsi dan tugas *Customer Servic*

Fungsi dan tugas *customer service* adalah *Resepsionis CS,* berfungsi sebagai penerima tamu/nasabah. Tugasnya menerima tamu/nasabah yang datang ke Bank dengan ramah tamah, sopan, tenang, simpatik, menarik dan menyenangkan. *Deskman CS,* berfungsi sebagain seorang yang melayani berbagai macam aplikasi, tugasnya memberikan informasi

mengenai produk-produk bank, menjelaskan manfaat serta ciri-ciri produk bank, menjawab pertanyaan nasabah mengenai Produk Bank serta membantu nasabah mengisi formulir aplikasi. *Salesmen,* berfungsi sebagai orang yang menjual produk perbankan, mengadakan pendekatan dan mencari nasabah baru. *Customer relation officer CS,* berfungsi sebagai orang yang dapat membina hubungan baik dengan seluruh nasabah , dan tugasnya menjaga nama baik perusahaan. *Komunikator,* berfungsi sebagai orang yang menghubungi nasabah dan memberikan informasi tentang segala sesuatu yang ada hubungannya antara bank dengan nasabah (Kasmir, 2012).

8. Fungsi dan Tugas Pokok *Teller*

Teller adalah petugas yang kegiatannya berkaitan dengan penerimaan, penarikan dan transfer yang dilakukan oleh nasabah yang baik secara tunai maupun non tunai. Fungsi *Teller* melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap kelancaran transaksi atau pelayanan nasabah yang berhubungan dengan kas. Tugas pokok membuat dan mencatat seluruh transaksi pembukuan kedalam transaksi *teller,* pencatatan tanggal, sandi, mutasi saldo dan nomor transaksi kedalam buku tabungan nasabah, menerima uang setoran dan mencocokannya, meneliti kesehatan bukti kas yang diterima, dan menjaga kerahasiaan *password* (Wawancara Pimpinan Seksi Umum/SDI PT. Bank Aceh Syariah Cabang

Blangkejeren, 2020).

9. Fungsi dan Tugas Pokok *Teller Payment Point*

Teller payment point adalah kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan pembayaran serta pengiriman yang dilakukan oleh seluruh nasabah bank secara tunai akan tetapi payment point ini hanya berlaku dalam pembayaran seperti pembayaran tagihan listrik, pembayaran tagihan telepon, pembelian *voucher* listrik pra bayar, pembelian *voucher* ponsel pra bayar, pembayaran premi asuransi, pembayaran piket pesawat. Jadi fungsi dan tugas pokok teller payment point adalah menerima pembayaran dari nasabah berupa pembayaran listrik, telepon, asuransi, tiket pesawat serta pembayaran lainnya (Wawancara Pimpinan Seksi Umum/ SDI PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

10. Fungsi dan Tugas Pokok *Customer Service Payment Poin*

Fungsi dan tugas *customer service payment point* adalah memberikan pelayanan jasa serta pengurusan kepada nasabah tentang tata cara kegiatan yang berhubungan dengan membuat buku rekening, membantu pengisian formulir, membantu serta mengarahkan nasabah terhadap pembayaran kebutuhan seperi pembayaran listrik, telepon, asuransi, tiket pesawat serta pembayaran lainnya yang menyangkut kebutuhan nasabah dalam ruang lingkup memberikan kemudahan dalam bertransaksi baik yang dilakukan oleh perorangan, badan

usaha/ badan hukum, dan badan pemerintahan (Wawancara Pimpinan Seksi Umum/SDI PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

11. Fungsi dan Tugas Pokok *Funding*

    Funding berfungsi untuk mencari dana (menghimpun dana) kepada pihak deposan yang nantinya akan disalurkan kepada pihak kreditur dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai intermediasi antara pihak deposan dengan pihak kreditur. Tugas funding mengisi nomor rekening nasabah, nama nasabah, dan jumlah setoran nasabah yang akan menambah saldo tabungan, meminta tanda tangan, mengantar setoran dan buku nasabah ke kantor untuk dibukukan oleh *teller*, mengembalikan buku nasabah, menjemput uang deposito bersama petugas *funding* dan kasie operasional (Wawancara Pimpinan Seksi Umum/ SDI PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

12. Fungsi dan Tugas Pokok *Managemen Informasi System* (MIS/ Laporan) *Managemen Informasi System* (MIS) menyediakan informasi yang mendukung seluruh kegiatan operasional, manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi dalam bank itu sendiri (Wawancara Pimpinan Seksi Umum/ SDI PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

13. Fugsi dan tugas pokok Teller Mobil Kas

    Fungsi dan tugas pokok *teller* mobil kas adalah

memberikan pelayanan kepada nasabah dalam bentuk pembayaran serta penarikan uang dengan mudah dan nyaman melalui *telle*r mobil kas yang selalu berkeliling disekitar lingkungan nasabah sehingga nasabah cukup dengan mudah melakukan transaksi (Wawancara Pimpinan Seksi Umum/ SDI PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

4.3.2 Keadaan Personalia PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

Keadaan personalia adalah keadaan yang menggambarkan sistem kinerja atau jumlah karyawan yang terdapat di dalam sebuah lembaga atau perusahaan dan juga bidang-bidang yang terdapat pada lembaga atau perusahaan tersebut. PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren memiliki keadaan personalia yang masing-masing bagian pekerjaannya telah diketahui oleh seluruh karyawan dan masing-masing harus melaksanakan tugas untuk mengatur jalannya suatu kegiatan perusahaan sehingga berjalan dengan baik, lancar serta sesuai dengan perencanaan perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari struktur yang telah ditetapkan oleh pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren agar seluruh karyawan dapat memahami tugas dan peran mereka dengan baik sesuai bidang yang telah ditentukan. Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan keadaan personalia pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren berdasarkan katagori jenis kelamin dan posisi kerja

1. Jenis Kelamin

Di bawah ini dapat di lihat jenis kelamin karyawan yang bekerja pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.

Tabel 4.1
Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin
PT. Bank Aceh SyariahCabang Blangkejeren.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki – laki	33
2.	Perempuan	6
	Jumlah	39

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren (2020), diolah.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dengan jumlah keseluruhan ialah 39 orang diantaranya laki-laki berjumlah 33 orang serta perempuan berjumlah 6 orang. Adapun jumlah persentase karyawan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4.1

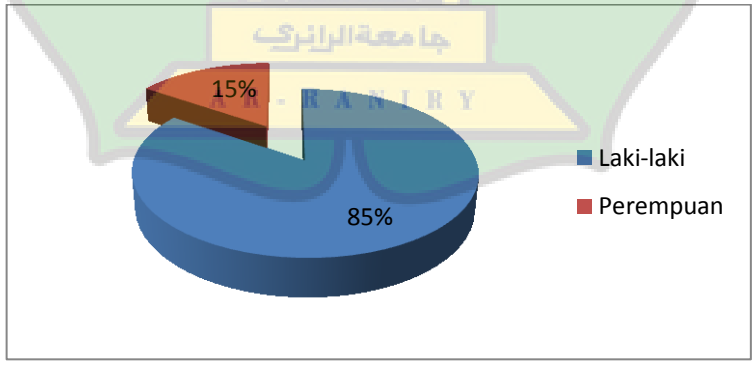

Gambar 4.2
Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin PT. Bank Aceh SyariahCabang Blangkejeren.
Sumber: Data Diolah (2020)

Dari gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa jumlah karyawan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Berdasarkan jenis kelamin laki- laki sebanyak 85% dan perempuan sebanyak 15% dengan demikian karyawan yang bekerja pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren berdasarkan jenis kelamin lebih didomisili oleh laki-laki. Hal ini dikarenakan pada lembaga keuangan seperti PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren terkait pekerjaan yang dilakukan sangatlah menguras tenaga dan waktu jadi dalam melakukan sebuah pekerjaan pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren lebih banyak mengrekruitmen pegawai dengan jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan karena laki-laki lebih tangguh dari pada perempuan.

2. Posisi Kerja

Di bawah ini dapat di lihat posisi kerja karyawan yang bekerja pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 4.2
Posisi Kerja Karyawan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

No.	Posisi Kerja	Jumlah (Orang)
1.	Pimpinan Cabang	1
2.	Seksi Pembiayaan	1
3.	Seksi Legal & PPA	1
4.	Seksi Operasional	1
5.	Seksi Umum/ SDI	1
6.	Pelaksana ADM	1
7.	Pembiayaan Komersil	3
8.	Pembiayaan Konsumer	1
9.	Pembiayaan Mikro	1
10.	Pembiayaan Produk Rahn	1
11.	Petugas umum/ SDI	2
12.	Pramuwisma	3
13.	Sopir	2
14.	Satpam	9
15.	CS	3
16.	Teller	2
17.	Teller Payment Point	1
18.	CS Payment Point	1
19.	Funding	2
20.	MIS/ laporan	1
21.	Teller Mobil Kas	1
	Jumlah	39

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren (2020), diolah.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh karyawan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren berjumlah 39 orang diantaranya menduduki posisi kerja ialah pimpinan cabang 1 orang, seksi pembiayaan 1 orang, seksi legal dan PPA 1 orang, seksi umum/SDI 1 orang, seksi operasional 1 orang, pelaksana ADM 1 orang, pembiayaan komersil 3 orang, pembiayaan mikro 1 orang, pembiayaan konsumer 1 orang, pembiayaan produk rahn 1 orang, petugas umum 2 orang, pramuwisma 3 orang, sopir 2 orang, satpam 9 orang, *customer service* 3 orang, *teller* 2 orang, *teller payment point* 1 orang, *CS payment point* 1 orang, *funding* 2 orang, MIS/ laporan 1 orang, serta *teller* mobil kas 1 orang.

4.4 Kegiatan Operasional PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren bergerak dalam kegiatan operasional perbankan dan kegiatan yang dilakukan ialah menjalankan usaha dalam hal penghinpun dana dari masyarakat (*Funding*), menyalurkan dana (*Lending*) kembali kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan jasa (*Service*), (Bank Aceh Syariah, 2020).

4.4.1 Penghimpun Dana

Adapun produk-produk penghimpun dana yang ada pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren ialah (Bank Aceh Syariah, 2020).

1. Tabungan Seulanga iB
2. Tabungan Simpeda
3. Tabungan Aneka Guna (TAG)
4. Tabungan Haji Akbar
5. Tabungan *Firdaus* iB
6. Deposito Sejahtera iB
7. Giro Amanah iB

4.4.2 Penyaluran Dana

Penyaluran dana kepada masyarakat ialah salah satu kegiatan PT. Bank Aceh Syariah yang sangat penting dalam menjalankan salah satu kegiatan operasionalnya. Kegiatan penyaluran dana ini akan membantu meningkatkan profitabilitas PT.Bank Aceh Syariah itu sendiri. Hal yang sama juga dilakukan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren. Produk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan pada Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren yang ditawarkan kepada nasabahnya adalah (Bank Aceh Syariah, 2020).

1. Pembiayaan Produktif

   Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan sektor produktif, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian barang modal dan pembiayaan lainnya yang bertujuan untuk pemerdayaan sektor rill.

2. Pembiayaan Konsumtif

   Pembiayaan Konsumtif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan

untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan, dan lain sebagainya dengan tujuan pembiayaan digunakan untuk kepentingan pribadi.

3. Pembiayaan Rahn

   Pembiayaan rahn menggunakan prinsip syariah dengan akad qart, rahn, dan ijarah, yaitu penyerahan hak penguasa secara fisik atas barang berharga berupa emas (perhiasan beserta aksesorisnya) dari nasabah kepada bank sebagai agunan atas pembiayaan yang telah diterima oleh nasabah dari bank tersebut.

4. Pembiayaan Ijarah Multi Jasa

   Dalam fatwa DSN MUI Nomor 44/DSN-MUI/VIII/2004 menyebutkan bahwa pembiayaan ijarah multijasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa. Yakni dengan ketetentuan umum adalah (Farid, 2015).

   a. Pembiayaan multijasa boleh (*jaiz*) dengan menggunakan akad *Ijarah* atau *Kafalah*.
   b. Dalam hal LKS menggunakan Ijarah, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada di fatwa *Ijarah*.
   c. Dalam hal LKS menggunakan *Kafalah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada di fatwa *Kafalah*.
   d. Dalam kedua pembiayaan multijasa tersebut, LKS dapat memperoleh imbalan jasa (ujrah) atau *fee*.

e. Besar *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalambentuk persentase.

Tabel 4.3
Jumlah Produk Pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Periode: 2017 s/d 2019

No.	Nama dan Jumlah Produk Pembiayaan
1.	**Pembiayaan Produktif**
	Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA)
	Pembiayaan Ritel
	Pembiayaan Komersil
	Pembiayaan Korporasi
2.	**Pembiayaan Konsumtif**
	Pembiayaan kepemilikan Rumah
	Pembiayaan Pemilikan Mobil
	Pembiayaan Multi Guna
3.	**Pembiayaan Rahn**
4.	**Pembiayaan Ijarah Multi Jasa**
	Pembiayaan Jas a Umroh

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren (2020), diolah

Dari tabel produk pembiayaan di atas dapat simpulkan bahwa PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dari tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019 PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren mengeluarkan jumlah produk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah ataupun masyarakat berjumlah empat Produk pembiayaan di antaranya produk pembiayaan produktif, pembiayaan konsumtif, rahn, dan ijarah multi jasa. Kemudian untuk saat ini yang terhitung dari tiga tahun terakhir

2017-2019 pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Produk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah ataupun masyarakat produk pembiayaan yang paling sering digunakan ialah produk pembiayaan produktif dan *rahn*. Dimana produk pembiayaan produktif terdiri dari Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA), pembiayaan ritel, pembiayaan komersil, dan pembiayaan korporasi. Kemudian pada produk rahn yang digunakan ialah produk rahn itu sendiri. Kemudian produk yang digunakan dalam hal pengembangan usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues ialah produk pembiayaan produktif yang terdiri dari Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA) dan pembiayaan komersil dengan tujuan pembiayaan modal kerja serta memakai akad Musyarakah antara Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dan nasabah (Petani kopi) di Kabupaten Gayo Lues.

4.4.3 Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa merupakan kegiatan pendukung Bank dalam hal kelancaran kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Pelayanan jasa bukan hanya membawa keuntungan bagi Bank, tapi juga mempermudah masyarakat melakukan transaksi pada Bank tersebut. Maka pelayanan jasa yang diberikan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren kepada nasabahnya berupa *Transfer, Kliring,* RTGS *(Real Time Gross Settlement), Inkaso,* Penerimaan Biaya Penyelenggara Ibadah Haji (BPIH) atau Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT), penerimaan pajak, jaminan pelaksanaan, jaminan penawaran, jaminan uang

muka, referensi bank, layanan ATM, layanan ATM bersama, pembayaran telepon, pembayaran listrik, pembayaran tagihan ponsel, pengisian pulsa ponsel, pembayaran pensiun, pengelolaan dana kebajikan, pengiriman uang keluar negeri (Bank Aceh Syariah, 2020).

4.5 Prosedur Dan Syarat Dalam Memperoleh Pembiayaan Terhadap Pengembangan Usaha Dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

Prosedur dalam memperoleh pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren ialah dengan konsultasi terlebih dahulu antara nasabah dengan pihak bank terhadap usaha yg akan dijalan nasabah, bank akan menindaklanjuti permohonan nasabah terhadap jenis usaha yang akan dijalankan oleh nasabah, usaha nasabah minimal sudah berjalan selama satu tahun, jenis usaha nasabah berjalan secara berkelanjutan, bank akan terjun ke lapangan dalam hal melihat usaha nasabah yang telah berjalan selama satu tahun**,** tahapan penyiapan berkas atau syarat oleh nasabah dalam hal memperoleh pembiayaan dari bank (Wawancara pimpinan Seksi Pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

Kemudian syarat dalam memperoleh pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren ialah surat permohonan bermaterai 6.000, foto kopi KTP, KK buku nikah 2 lembar, pasphoto 3x4 (Warna) 3 lembar (Suami istri), surat keterangan

usaha dari kepala desa, surat keterangan tempat tinggal dari kepala desa, asli dan foto kopi (Sertifikat/SHM/SHGB), foto kopi tabungan PT. Bank Aceh Syariah, PBB, usaha sudah berjalan 1 tahun bank (Wawancara pimpinan Seksi Pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

Tabel 4.4
Jumlah dan Jenis Usaha Yang di Biayai PT. Bank Aceh Syariah Cabang Balangkejeren Periode: 2017 s/d 2019

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Kontruksi	13.410.000.000.-
2.	Perdagangan	19.111.000.000.-
3.	Pertanian	330.000.000.-
4.	Jasa	675.000.000.-
	Jumlah	33.526.000.00.-

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren (2020), diolah

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dari tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019 membiayi usaha dengan jumlah dan jenis usaha ialah lima usaha diantaranya: usaha kontruksi dengan jumlah modal Rp13.410.000.000.- (Tiga belas milyar em pat ratus sepuluh juta), usaha perdagangan dengan jumlah modal Rp19.111.000.000.- (sembilan belas milyar seratus sebelas juta), usaha pertanian Rp330.000.000.- (Tiga ratus tiga puluh juta), usaha jasa Rp675.000.000.- (Enam ratus tujuh puluh lima juta), dan jumlah keseluruhan dari semua modal usaha yang telah di biayai oleh PT.

Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren berjumlah Rp33.526.000.000.- (Tiga puluh tiga milyar lima ratus dua puluh enam juta).

Kemudian pada jenis usaha pertanian yang biayai oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangekejeren diantaranya pertanian kopi, PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dalam hal memberikan pembiayaan terutama pembiayaan terhadap pertanian kopi di Kabupaten Gayo Lues hingga saat ini, bank sangatlah memperhatikan sampai kepada jenis tanaman kopi yang akan di biayai oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangekejeren dikarenakan untuk saat ini jenis kopi yang paling diminati serta di beli oleh masyarakat banyak ialah jenis kopi arabika. Pada jenis kopi arabika ini dapat dikatakan produktif karena dapat meningkatkan produktivitasnya dalam ruang lingkup meningkatkan produksi serta pendapatan beda dengan jenis kopi robusta hingga saat ini petani sudah jarang membudidayakan kopi robusta karena dianggap tidak produktif dalam perkembangannya serta kurannya peminat terhadap kopi robusta hingga saat ini baik di tingkat Nasional maupun Internasional. Oleh karena itu PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangekejeren hanya memberikan pembiayaan kepada petani kopi jika jenis kopi yang di tanam oleh petani ialah jenis kopi Arabika, dikarenakan juga di Kabupaten Gayo Lues hingga saat ini jenis kopi yang paling banyak ditanam ialah kopi arabika dengan tujuan pada kopi arabika dapat meningkatkan prospek di bagian produksi serta pendapatn petani yang dihasilkan

dari tanaman kopi mereka. Dan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren hingga saat ini lebih memfokuskan jika dalam pembiayaan pada sektor pertanian kopi, PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren hanya menyalurkan pembiayaan pada pertanian kopi dengan jenis tanaman kopi arabika yang dapat dilihat perkembangannya serta diminati baik tingkat Nasional mupun Internasional (Wawancara Seksi Pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

4.6 Peserta yang Memperoleh Pembiayaan Dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Dalam Mengembangkan Usaha Tani Kopi di Kabupaten Gayo Lues

Jumlah nasabah pembiayaan perperiode tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019 dan peserta yang memperoleh pembiayaan untuk usaha tani kopi dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Jumlah Peserta dan Flapond Pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Periode: 2017 s/d 2019

No.	Jumlah Peserta	Plafond Pembiayaan
1.	124	33.526.000.000.-

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah cabang Blangkejeren (2020), diola

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah pembiayaan dari tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019 PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren berjumlah 124 (Seratus

dua puluh empat) nasabah dengan flapond pembiayaan/ jumlah modal secara keseluruhan Rp33.526.000.000.- (Tiga puluh tiga milyar lima ratus dua puluh enam juta).

Tabel 4.6
Peserta Yang Memperoleh Pembiayaan Usaha Tani Kopi (Sektor Perkebunan) Dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

No.	Kode Peserta pembiayaan	Pembiayaan	Tujuan Pembiayaan	Jumlah
1.	003.116.2019	Usaha tani kopi	Pembiayaan usaha modal kerja	Rp25.000.000.-
2.	007.116.2019	Usaha tani kopi	PMK – PMBA	Rp30.000.000.-
3.	001.116.2019	Usaha tani kopi	Pembiayaan usaha modal kerja	Rp30.000.000.-
4.	009.116.2019	Usaha tani kopi	Pembiayaan usaha modal kerja	Rp10.000.000.-
Jumlah keseluruhan modal pembiayaan usaha tani kopi				Rp95.000.000.-

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren (2020), diolah.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peserta dengan kode pembiayaan 003.116.2019 mendapat pembiayaan Usaha tani kopi pada sektor perkebunan dengan tujuan pembiayaan usaha modal kerja dengan jumlah Rp25.000.000.- (Dua puluh lima juta rupiah), peserta dengan kode pembiayaan 007.116.2019 mendapat

pembiayaan Usaha tani kopi pada sektor perkebunan dengan tujuan Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMK-PMBA) dengan jumlah Rp30.000.000.- (Tiga puluh juta rupiah), peserta dengan kode pembiayaan 001.116.2019 mendapat pembiayaan Usaha tani kopi pada sektor pe rkebunan dengan tujuan pembiayaan usaha modal kerja dengan jumlah Rp30.000.000.- (Tiga puluh juta rupiah), peserta dengan kode pembiayaan 009.116.2019 mendapat pembiayaan Usaha tani kopi pada sektor perkebunan dengan tujuan pembiayaan usaha modal kerja dengan jumlah Rp10.000.000.- (Sepuluh juta rupiah). Dan jumlah keseluruhan modal pembiayaan usaha tani kopi ialah Rp95.000.000.- (Sembilan puluh lima juta rupiah).

Dan pada perakteknya banyak tahapan yang di lalui dalam membudidayakan tanaman kopi terutama di Kabupaten Gayo Lues di antaranya dimulai dari pemilihan jenis dan varietas kopi, penyiapan bibit kopi, penyiapan lahan dan pohon peneduh, penanaman bibit kopi, perawatan budidaya kopi, panen dan pasca panen. Dari semua kegiatan dalam membudidayakan tanaman kopi sangat banyak langkah-langkah yang harus dilalui sehingga sampai kepada tahap penghasilan produksi yaitu masa panen (Alamtani.com, 2020). Dan pada tanaman kopi yang di tanam di Kabupaten Gayo Lues dengan jenis tanaman kopi ialah arabika hingga saat ini periode waktu yang dibutuhkan petani sehingga tanaman kopi tersebut dapat menghasilkan buat ialah sekitar dua Tahun. Dalam periode waktu tersebut petani mulai memanen

pertanian kopi mereka akan tetapi pada pasca panen untuk pertama kalinya pertanian kopi tidak begitu banyak menghasilkan produksi sehingga para petani juga dapat memahami hal tersebut namun pada pasca panen berikutnya jumlah produksi akan meningkat dari pada jumlah produksi sebelumnya.

Kemudian mekanisme pembiayaan dengan menggunakan akad musyarakah pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren ialah kerja sama antara dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha tertentu, kedua pihak sama-sama memberikan kontribusi dana dan keahlian, serta memperoleh bagi hasil keuntungan dan kerugian sesuai kesepakatan yang tercantum dalam akad (Bank Aceh Syariah, 2020). Kemudian terkait pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren untuk pertanian kopi di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren mulai memberikan pembiayaan menjelang satu tahun pertanian kopi akan mengalami pasca panen. Pada saat periode waktu berjalan setelah petani memperoleh pembiyaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren maka petani akan mengembalikan pinjaman tersebut beserta keuntungan yang didapat berdasarkan pengembalian dengan cara angsuran atau perbulan di setiap pasca panen pertanian kopi berjalan maka pembayaran angsuran juga akan berjalan di setiap bulannya. Dan pembiayaan yang di salurkan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren untuk pertanian kopi tersebut memakai akad musyarakat dalam ruang lingkup keuntungan akan

di bagi sesuai kesepakatan antara PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dan petani kopi. Dan jika PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren meminta angsuran pembayaran kepada petani setelah satu, dua atau tiga bulan petani mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren maka PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren berarti tidak memiliki peran secara signifikan terhadap petani dan perkembangan pertanian kopi di Kabupaten Gayo Lues (Wawancara petani kopi Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues, 2020).

4.7 Peran PT. Bank Aceh Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Kopi di Kabupaten Gayo Lues

Peran PT. Bank Aceh Syariah merupakan salah satu bentuk dalam hal menjalankan kegiatan operasional PT. Bank Aceh Syariah itu sendiri. Peran dapat dikatakan dengan salah satu bentuk kepedulian seseorang terhadap orang lain dalam hal saling membantu untuk suatu masalah yang dapat diselesaikan melalui kerjasama antara orang yang satu dengan orang yang lainnya seperti masyarakat/nasabah dengan PT. Bank Aceh Syariah. Terkait peran PT. Bank Aceh Syariah sama halnya dengan menjalankan salah satu kegiatan operasional bank ialah dengan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat melalui pembiayaan berupa modal usaha baik yang dilakukan usaha secara individu maupun usaha dalam bentuk kelompok dengan tujuan ingin mensejahterakan perekoniman masyarakat yang lebih baik dari

sebelumnya (Wawancara Pimpinan Cabang PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

Peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues juga menjadi salah satu bentuk dorongan lembaga keuangan tidak lain ialah PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren ingin terlibat dalam hal membantu memberikan fasilitas pembiayaan berupa modal untuk meningkatkan produktivitas tidak lain sama halnya dengan peningkatan produksi serta pendapatan dari usaha yang akan dijalankan oleh petani kopi dan bank itu sendiri. Peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues tidak akan cukup melalui penyaluran pembiayaan berupa modal usaha saja namun bank juga harus memberikan fasilitas berupa pendampingan usaha terhadap usaha tani kopi yang akan dijalankan oleh petani kopi serta berbagai peran PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren lainnya sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan oleh petani dapat terarah dan berjalan sesuai yang diinginkan PT. Bank Aceh Syariah dan petani kopi itu sendiri dengan tujuan agar menjadikan perekonomian petani kopi ataupun masayarakat di Kabupaten Gayo Lues yang lebih baik, sejahtera, dan menjadi perekonomian yang lebih maju dari pada sebelumnya hingga kedepannya diwaktu yang akan datang (Wawancara Pimpinan Seksi Umum/ SDI PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

Kemudian bentuk peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues ialah.

a. Memberikan pembiayaan kepada petani kopi berupa modal usaha. Jumlah modal usaha yang diberikan mulai dari Rp10.000.000,- (Sepuluh Juta) sampai dengan Rp30.000.000.- (Tiga Puluh Jua) dengan masing-masing tujuan pembiayaan yaitu Pembiayaan Usaha Modal Kerja (PUMK) serta Pembiayaan Mikro Bank Aceh Syariah (PMBA).
b. Memajukan usaha pada sektor pertanian khususnya pada pertanian kopi yang bersifat dalam usaha berkelanjutan dengan cara memfasilitasi seluruh kegiatan dalam suatu usaha.
c. Memberikan pelatihan/pendampingan Usaha kepada para petani kopi. Contoh pendampingan usaha yang diberikan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren kepada petani kopi ialah pihak bank memberikan masukan kepada petani kopi dalam menjalankan usaha, pihak bank meninjau lapangan langsung dalam hal berjalannya usaha, pihak bank menuntun nasabah atau petani kopi serta usaha nasabah dan usaha petani kopi hingga betul-betul berhasil dalam menjalankan usahanya dengan tujuan tidak merugikan kedua belah pihak antara petani kopi dan bank dalam melakukan kerjasama untuk suatu usaha.

   Dalam hal ini pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren langsung memberikan Pendampingan usaha kepada petani kopi tanpa mewakilkan seseorang dari luar bukan

termasuk pihak bank seperti konsultan ataupun pengawas lapangan. Dan menurut peneliti sendiri terkait pendampingan usaha yang diberikan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren tidak efektif terhadap berjalannya suatu usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues dikarenakan pendampingan usaha yang diberikan oleh bank hanya satu kali pada saat pencairan dana pembiayaan kepada petani kopi. Jika pendampingan usaha yang diberikan secara efektif maka PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren akan memeberikan pendampingan usaha secara bertahap atau perperiode waktu yang telah ditentukan oleh pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren itu sendiri.

d. Meningkatkan perekonomian nasabah/petani kopi melalui kemajuan usaha pertanian kopi di Kabupaten Gayo Lues.
e. Meningkatkan aset PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dari keuntungan yang didapat melalui kerjasama dengan nasabah/ petani kopi. Contoh kerja sama yang dilakukan nasabah dan bank ialah dalam hal suatu usaha yang berjalan, nasabah sebagai pengelola usaha dan bank sebagai pemberi fasilitias seperti modal keuntungan dibagi sesuai kesepakatan diawal antara nasabah dan bank. Keuntungan tersebut dapat menumbuhkan perekonomian ataupun aset nasabah, petani kopi dan bank itu sendiri.

Dengan demikan, setelah melakukan wawancara dengan beberapa petani kopi di Kabupaten Gayo Lues, seorang peserta dengan kode pembiayaan 003.116.2019 mendapat pembiayaan dengan tujuan pembiayaan usaha modal kerja dengan jumlah Rp25.000.000.00.- (Dua puluh lima juta rupiah), peserta dengan kode pembiayaan 007.116.2019 mendapat pembiayaan dengan tujuan Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMK-PMBA) dengan jumlah Rp30.000.000.00.- (Tiga puluh juta rupiah), peserta dengan kode pembiayaan 001.116.2019 mendapat pembiayaan dengan tujuan pembiayaan usaha modal kerja dengan jumlah Rp30.000.000.00.- (Tiga puluh juta rupiah), peserta dengan kode pembiayaan 009.116.2019 mendapat pembiayaan dengan tujuan pembiayaan usaha modal kerja dengan jumlah Rp10.000.000.00.- (Sepuluh juta rupiah). Jumlah uang digunakan sebagai modal untuk perawatan seperti pembelian pupuk untuk tanaman, pembelian alat-alat perkebunan, dan sebagai modal hingga sampai pasca panen serta menghasilkan produksi yang dapat meningkatakan pendapatan. Nasabah mengatakan sangat beruntung melakukan kerja sama dalam hal menjalan usaha dengan PT. Bank Aceh Syariah dikarenakan nisbah ataupun keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan diawal dengan memakai akad musyarakah. Dalam hal ini akad musyarakah adalah kerja sama antara dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha tertentu, kedua pihak sama-sama memberikan kontribusi dana dan keahlian, serta memperoleh bagi hasil keuntungan dan kerugian sesuai kesepakatan yang tercantum

dalam akad (Bank Aceh Syariah, 2020). seperti usaha tani kopi dan masing-masing harus memberikan kontribusi terhadap berjalannya suatu usaha serta dikelola secara bersama-sama sebagai contoh petani kopi menyediakan lahan pertanian sementara bank menyediakan modal usaha dan hasil yang didapat akan dibagi sesuai kesepakatan diawal antara petani kopi dan bank itu sendiri setelah pertanian kopi memasuki pasca panen. (Wawancara Seksi Pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

Menurut salah satu petani kopi dengan usia 58 tahun yang berasal dari Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues beliau mengatakan bahwa untuk usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues saat ini sangat memungkinkan untuk perkembangannya mengingat terhadap perkembangan usaha tani kopi di Kabupaten Aceh tengah dan Bener Meriah sudah sangat meningkat dari tahun sebelumnya di bandingkan dengan perkembangan pertanian kopi Kabupaten Gayo Lues masih dalam tahap perkembangan dikarenakan adanya masalah terhadap pengadaan modal dalam hal pengembangan usaha namun untuk saat ini setelah para petani kopi mengetahui bahwa PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dapat memberikan pembiayaan berupa modal usaha untuk sektor perkebunan diantaranya perkebunan kopi dan nasabah/masyarakat yang memiliki perkebunan kopi langsung datang ke bank dengan tujuan mendapatkan pembiayaan terhadap pengembangan usaha tani kopi mereka, sehingga untuk saat ini perkembangan sektor perkebunan

kopi sudah cukup meningkat dari beberapa tahun sebelumnya mengingat dari beberapa tahun yang lalu sebelum adanya pembiayaan dari bank ke petani kopi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil wawancara petani kopi umur 58 tahun produksi kopi dan pendapatan petani sebelum mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

No.	Jumlah produksi kopi	Harga per Bambu	Jumlah pendapatan petani	Periode waktu	Luas lahan
1.	30 Kaleng	Rp25.000.00,-	Rp7.500.000.00,-	6 Bulan	1 ½ Hektar
Jika dihitung pendapatan petani dalam satu bulan ialah Rp1.250.000.00,-					

Sumber: Data Diolah, (2020).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa produksi kopi dalam 6 (Enam) bulan hanya sebanyak 30 (Tiga puluh) kaleng dengan luas lahan ½ (Setengah) hektar, dengan harga Rp25.000.00,- (Dua puluh lima ribu rupiah) per bambu jadi pendapatan yang didapat dalam 6 (Enam) bulan sekali hanya Rp7.500.000.00,- (Tujuh juta lima ratus ribu rupiah) jika dihitung dalam satu bulan pendapatan petani hanya Rp1.250.000.00,- (Satu juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) (Wawancara petani kopi Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues, 2020).

Kemudian setelah mendapat pembiayaan dari lembaga keuangan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren untuk usaha tani kopi, para petani kopi menegaskan bahwa produksi dan

pendapatan meningkat 2 (Dua) kali lipat dari pada sebelumnya dan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil wawancara petani kopi umur 58 tahun produksi kopi dan pendapatan petani sesudah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

No.	Jumlah produksi kopi	Harga per Bambu	Jumlah pendapatan petani	Periode waktu	Luas lahan
1.	65 Kaleng	Rp25.000.00,-	Rp16.250.000.00,-	6 Bulan	1 ½ Hektar
Jika dihitung pendapatan petani dalam satu bulan ialah Rp3.000.000.00,-					

Sumber: Data Diolah, (2020).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa produksi kopi dalam 6 (Enam) bulan hanya sebanyak 65 (Enam puluh lima) kaleng dengan luas lahan ½ (Setengah) hektar, dengan harga Rp25.000.00,- (Dua puluh lima ribu rupiah) per bambu jadi pendapatan yang didapat dalam 6 (Enam) bulan sekali hanya Rp16.250.000.00,- (Enam belas juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) jika dihitung dalam satu bulan pendapatan petani hanya 3.000.000.00,- (Tiga juta rupiah). Dan sudah terdapat dua Kecamatan di Kabupaten Gayo Lues sebagai penghasil usaha tani kopi terbesar diantaranya Kecamatan Blangkejeren dan Kecamatan Pantan Cuaca setelah PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren memberikan dukungan melalui perannya kepada para petani kopi dalam hal memberikan pembiayaan terhadap usaha tani kopi pada sektor perkebunan di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo

Lues (Wawancara petani kopi Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues, 2020).

Kemudian menurut petani kopi dengan usia 35 tahun yang berasal dari Desa Bengkik Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, beliau menengaskan bahwasanya sebelum kami (para petani) mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren tanaman kopi kami hanya menghasilkan produksi dan pendapatan bisa dikatakan standar dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil wawancara petani kopi umur 32 tahun produksi kopi dan pendapatan petani sebelum mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

No.	Jumlah produksi kopi	Harga per Bambu	Jumlah pendapatan petani	Periode waktu	Luas lahan
1.	25 Kaleng	Rp25.000.00,-	Rp6.250.000.00,-	6 Bulan	1 ½ Hektar
Jika dihitung pendapatan petani dalam satu bulan ialah Rp1.50.000.00,-					

Sumber: Data Diolah, (2020).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa produksi kopi dalam 6 (Enam) bulan hanya sebanyak 25 (Dua pulih lima) kaleng dengan luas lahan ½ (Setengah) hektar, dengan harga Rp25.000.00,- (Dua puluh lima ribu rupiah) per bambu jadi pendapatan yang didapat dalam 6 (Enam) bulan sekali hanya Rp6.250.000.00,- (Enam juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) jika dihitung dalam satu bulan pendapatan petani hanya

Rp1.50.000.00,- (Satu juta lima puluh ribu rupiah) (Wawancara petani kopi Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues, 2020).

Kemudian setelah mendapat fasilitas pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah untuk usaha tani kopi di Kecamatan Blangkejeren para petani kopi memberikan informasi kepada peneliti bahwa untuk produksi biji kopi serta pendapatan dari penjualan biji kopi semakin meningkat dan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.10
Hasil wawancara petani kopi umur 32 tahun produksi kopi dan pendapatan petani sesudah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

No.	Jumlah produksi kopi	Harga per Bambu	Jumlah pendapatan petani	Periode waktu	Luas lahan
1.	65 Kaleng	Rp25.000.00,-	Rp16.250.000.00,-	6 Bulan	1 ½ Hektar
Jika dihitung pendapatan petani dalam satu bulan ialah Rp3.000.000.00,-					

Sumber: Data Diolah, (2020).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa produksi kopi dalam 6 (Enam) bulan hanya sebanyak 65 (Enam puluh lima) kaleng dengan luas lahan ½ (Setengah) hektar, dengan harga Rp25.000.00,- (Dua puluh lima ribu rupiah) per bambu jadi pendapatan yang didapat dalam 6 (Enam) bulan sekali hanya Rp16.250.000.00,- (Enam belas juta dua ratus lima puluh rupiah) jika dihitung dalam satu bulan pendapatan petani hanya Rp3.000.000.00,- (Dua juta tujuh ratus lima puluh) (Wawancara petani kopi Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues, 2020).

Petani kopi dengan usia 39 tahun berasal dari Desa Gele Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues beliau mengatakan bahwa sebelum mendapatkan pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren produksi serta pendapatannya masih dalam kategori standar seperti yang telah dikatakan oleh para petani dari Desa Bengkik Kecamatan Blangkejeren setelah melakukan kerja sama dalam hal usaha tani kopi antara petani kopi dan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dimana PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren memberikan suntikan modal berupa pembiayaan sehingga seluruh produksi dan pendapatan dari hasil pertanian kopi meningkat dari penghasilan standar sebelumnya produksi kopi meningkat dan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Hasil wawancara petani kopi umur 39 tahun produksi kopi dan pendapatan petani sesudah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

No.	Jumlah produksi kopi	Harga per Bambu	Jumlah pendapatan petani	Periode waktu	Luas lahan
1.	65 Kaleng	Rp25.000.00,-	Rp16.250.000.00,-	6 Bulan	1 ½ Hektar
Jika dihitung pendapatan petani dalam satu bulan ialah Rp3.000.000.00,-					

Sumber: Data Diolah, (2020).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa produksi kopi dalam 6 (Enam) bulan hanya sebanyak 65 (Enam puluh lima) kaleng dengan luas lahan ½ (Setengah) hektar, dengan harga Rp25.000.00,- (Dua puluh lima ribu rupiah) per bambu jadi

pendapatan yang didapat dalam 6 (Enam) bulan sekali hanya Rp16.250.000.00,- (Enam belas juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) jika dihitung dalam satu bulan pendapatan petani hanya 3.000.000.00,- (Tiga juta rupiah). Jadi selama bank memberikan pembiayaan berupa modal kepada para petani kopi, petani kopi memanfaatkan modal tersebut untuk merawat tanaman kopi agar tetap bagus dan mengasilkan produksi serta pendapatan yang semakin meningkat dari pada sebelumnya (Wawancara petani kopi Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues, 2020).

Kemudian menurut Petani kopi dengan usia 32 tahun berasal dari Desa Blangkejeren, Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues beliau mengatakan bahwa seluruh petani kopi di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yang telah mendapat pembiayaan berupa modal usaha dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren sudah mengalami peningkatan yang secara signifikan dari pada sebelumnya karena dapat dilihat dari beberapa petani kopi dapat menjadikan area kebunnya yang semakin meluas dengan tanaman kopi yang pertama kali di mulai hanya ½ (Setengah) hektar sekarang sudah berubah mencapai 1 ½ (Satu setengah) hektar dan lahan tersebut dipenuhi dengan tanaman kopi dengan jenis tanamn kopi arabika. Jadi setiap petani kopi rata-rata memiliki perkembangan pertanian mereka melalui hasil kerja sama dengan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren (Wawancara petani kopi Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues, 2020).

Kemudian Tengkulak (*Tokeh*) kopi di Kecamatan Blangkejeren (Desa Durin) beliau mengatakan terkait perkembangan pertanian kopi di Provinsi Aceh untuk saat ini sungguh sangat berkembang mengingat kegiatan ekspor yang dilakukan disetiap periode waktu tertentu hingga sampai ketahap perdagangan Internasional dan Provinsi Aceh terkenal dengan daerah penghasil kopi hingga ke mancanegara (Wawancara dengan Tengkulak (*Tokeh*) kopi di Kecamatan Blangkejeren ,2020).

Petani kopi di Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah, dan Gayo Lues. Juga mengatakan perkembangan pertanian kopi di provinsi Aceh terdapat dibeberapa Kabupaten dataran tinggi Gayo. Menurut petani dari tiga Kabupaten, perkembangan usaha tani kopi di Gayo mendapat dukungan khusus dari lembaga keuangan yang berperan dalam membantu perkembangan usaha pertanian kopi di dataran tinggi Gayo sehingga pada tahap ini perkembangan usaha tani kopi di Gayo semakin meningkat secara menyeluruh (Wawancara petani kopi di Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah, dan Gayo Lues, 2020).

Dan menurut peneliti sendiri peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues sangat memungkinkan terhadap perkembangan usaha tani kopi tersebut selagi para petani kopi tidak membuat permasalahan menyangkut pengelolaan modal yang diberikan oleh bank sehingga disetiap kegiatan usaha yang melibatkan kerja sama dengan lembaga keuangan diharapkan para

petani menjaga kepercayaan bank serta bank juga mengharapkan kejujuran para petani supaya kegiatan kerjasama antara bank dan nasabah tidak berhenti dalam ruang lingkup satu usaha saja melainkan untuk melanjutkan terhadap pengembangan usaha lainnya dengan tujuan mengerakkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Gayo Lues yang semakin meningkat dan mendapat kesejahteraan secara keseluruhan oleh masyarakat di Kabupaten Gayo Lues.

BAB V
PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya dengan judul "Peran PT. Bank Aceh Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Kopi di Kabupaten Gayo Lues (Studi Kasus Kecamatan Blangkejeren). Dan peran dari PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan produktivitas usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues ialah sebagai berikut:

a. Memberikan pembiayaan berupa modal usaha kepada petani kopi mulai dari Rp10.000.000.00,- (Sepuluh juta rupiah) sampai dengan Rp30.000.000.00,- (Tiga puluh juta rupiah).
b. Meningkatkan perkebunan petani kopi hingga mencapai 1 ½ (Satu setengah) hektare dari sebelumnya hanya ½ (Setengah) hektare.
c. Meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui usaha pertanian kopi hingga mencapai produksi 65 (Enam puluh lima) kaleng biji kopi dalam enam bulan dengan luas lahan ½ (Setengah hektare) serta pendapatan petani kopi mencapai Rp16.250.000.00,- (Enam belas juta dua ratus lima puluh ribu rupiah) selama 6 (Enam bulan) setelah mendapat pembiayaan berupa modal usaha dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.

d. Memberikan pelatihan/pendampingan Usaha kepada para petani kopi dengan tujuan agar usaha berjalan dengan lancar serta tidak merugikan kedua belah pihak antara petani kopi dan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren itu sendiri.
e. Meningkatkan perekonomian petani melalui kemajuan usaha pertanian kopi di Kabupaten Gayo Lues, dapat dilihat melalui jumlah produksi serta pendapatan petani kopi dalam 6 (Enam) bulan sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan berupa modal usaha dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah nasabah dalam hal mengembangkan usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues saran tersebut meliputi:

1. Peneliti Selanjutnya

   Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar membawa kasus penelitiannya yang bersifat kuantitatif dengan tujuan dapat memperoleh respoden lebih banyak serta ruang lingkup penelitian juga menyeruruh yaitu untuk satu Kabupaten bukan lagi untuk satu Kecamatan.

2. Instansi Terkait

   Peneliti menyarankan kepada pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren agar seluruh kegiatan pada sektor usaha yang dijalankan oleh masyarakat baik usaha yang bersifat

UMKM maupun usaha lainya agar bank dapat membantu dalam hal pengembangannya serta bank juga harus memilih kelayakan nasabah dan melihat dari segi usaha, serta kelengkapan berkas nasabah yang akan mendapatkan bantuan modal berupa pembiayaan dengan tujuan agar terhindar dari resiko kerugian.

3. Akademisi

   Peneliti menyarankan kepada akademisi agar membuat kajian yang lebih dalam, baik dalam perkuliahan ataupun seminar umum terkait peran lembaga keuagan terhadap peningkatan seluruh sektor usaha yang berjalan dalam kategori usaha berkelanjutan.

4. Konsumen/ Masyarakat

   Diharapkan kepada masyarakat atapun nasabah PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren yang telah mendapat pembiayaan berupa modal usaha agar nasabah tersebut tetap menjaga kepercayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren terhadap nasabah dalam hal mengelola modal usaha dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dengan tujuan meningkatkan perekonomian yang lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Asaad, Mhd. (2011). Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian. *Jurnal MIQOT, XXXV, (1)*

Alamtani.com, (2020). Panduan Tenis Budidaya kopi, ALAM TANI. Di akses pada 28 juli 2020 https://alamtani.com/budidaya-kopi/.

Anggito, Albi dan Setiawan Johan, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: JV.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arifini, Ni Kadek dan Mustika Dwi Setyadhi,. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa kamasan Kabupaten Klungkung, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2, (6)*.394-305.

Antonio, Syafi'i Muhammad. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Penerbit Gema Insani.

Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta. Kencana. Hal 133.

Bank Aceh Syariah, (2020). Visi, Misi, dan motto Bank Aceh Syariah. Diakses minggu 26 / April / 2020 *http://www.bankaceh.co.id/?page_id=98*.

Bank Aceh Syariah, (2020). Produk dan Layanan Bank Aceh Syariah. Diakses minggu 26 / April / 2020 *http://www.bankaceh.co.id/?page_id=98*.

Fauzi, Ahmad. (2019). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangka Belitung. *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis, 5, (1),* 36-52.

Faisal dan Sidharta, (2017). Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis, 5, (2),* 1-14.

Farid, Achmad. (2015). Pembiayaan Ijarah Multi Jasa Pada jasa keuangan di KSU Syariah Usaha Mulya Purbolinggo. *Jurnal Iqtishoduna*, 6 , (2).

Hafizd, A. (2016). *Rapor Merah Bank Syariah*. Bogor: Al-Azhar Press.

Jaya, Rahman. (2018). Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Gayo Berbasis Pertanian Organik dan Introduksi Varietas Gayo I Dan II Provinsi Aceh. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian 2018 Data Pengusul Proposal.

Karim, A Adiwarman, (2017). *Bank Islam Analisis Fikih Dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir, (2012). Manajemen Perbankan, Jakarta: PT.Raja Grafindo.

Kartika, Dewi. (2017). Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah atas Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Suariah Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Surakarta Angkatan 2014-2016.

Kompas.com, (2020). Mengenal Enam Jenis Biji Kopi Indonesia yang Mendunia https://www.kompasiana.com/mengenal-

6-jenis-biji-kopi-indonesia-yang-mendunia. Di akses 28 pada juli 2020

Muis, Moh Sidik Prianda Salauddin. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muamar Ali, Khalil Djafril, Nasution Manager, Safari Arief, Amin Riawan, Muftie Aries. (2018). Model Pembiayaan Syariah Untuk Perkembangan Perkebunan Kopi di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Liquidity, 7, (1),*1-6.

Nasution, Jubaidah. (2016). Model Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian. *Jurnal Dinar Ekonomi Syariah, 1 , (1)*

Nasution, Zubaidah. (2016). Model Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 3, (2)*

Purwanto, (2017). Kontribusi Pembiayaan Sektor Pertanian Bank Syariah Terhadap Kesejahteraan Petani di Pulau Sumatra Periode 2016 - 2017. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 7,(1).* 37-58.

Pramuka, Agus Bambang. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP), 7, (1),* 63-79.

Rahardjo, Pudji. (2012). *Kopi Paduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta Penebar Swadaya.

Risandewi, Tri. (2013). Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Temanggung (Studi Hasus di Kecamatan Candiroto). *Jurnal Litbang provinsi Jawa Tengah, 11, (1).*

Rahman dan Rochmanika (2011). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, pembiayaan Bagi Hasil, dan rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di

Indonesia. *Jurnal Ekonimi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, (16 Halaman)*.

Suroyo (2016), Kedisiplinan yang Berdampak Pada Produktivitas Kerja karyawan, Jurnal Parameter, 2, (1).

Radarnews.com, (2020). Ini Jenis Kopi di Gayo Lues yang Sudah di Kenal Dunia. Di akses pada 28 juli 2020 https://radarnew.com/ini-jenis-kopi-di-gayo-lues-yang-sud-ah-dikenal-dunia/.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Umar, Husein. (2005). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*.Jakarta: PT RajaGrapindo Persada.

Wiladjo, Setia, Budhi. (2005). Pengertian, Peranan Perkembangan bank Syariah di Indonesia, VALUE ADDED, 2, (1).

Wawancara Dengan Pimpinan Cabang PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, (2020).

Wawancara Dengan Pimpinan Seksi Umum/ SDI PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

Wawancara Dengan Pimpinan Seksi Pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, (2020).

Wawancara Dengan Petani Kopi Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, (2020).

Wawancara Dengan Tengkulak (Tokeh) kopi di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, (2020).

Wawancara Dengan Petani kopi di Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah, dan Gayo Lues, (2020).

Wulandari, Sri (2013). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksana Musrenbang Di Kota Tarakan. *Jurnal Administrasi Negara*, 1 ,(4).

Zainura, Ulya, Kusnadi, Nunung, dan Burhanuddin, (2016). Prilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh, *Jurnal penyuluhan, 12 , (2)*.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

Lampiran 1 daftar responden yang akan di wawancarai mengenai Perkembangan pertanian kopi di Kabupaten Gayo Lues.

No.	Responden	Jumlah	Umur	Jenis Kelamin	Keriteria Responden	Tujuan
1.	Petani kopi di Kecamatan Blangkejeren (Desa Agusen).	1 Orang	58 Tahun	Laki-laki	Memiliki perkebunan kopi dengan jenis tanaman kopi arabika dan luas lahan ½ - 1 hektar serta telah mendapat modal berupa pembiyaan dari PT. Bank Aceh Syariah untuk pengembangan usaha pertanian kopi.	Untuk mendapatkan data menyangkut sumber permodalan yang selama ini didapatkan dari mana sehingga masyarakat/ Petani dapat terus mengembangkan usaha pertanian kopi mereka.
2.	Petani kopi di Kecamatan Blangkejeren (Desa Cempa)	1 Orang	35 Tahun	Laki-laki	Memiliki perkebunan kopi dengan jenis tanaman kopi arabika dan luas lahan ½ - 1 hektar serta telah mendapat modal berupa pembiyaan dari PT. Bank Aceh Syariah untuk pengembangan usaha pertanian kopi..	Untuk mendapatkan data terkait perkembangan produksi serta pendapatan dari usaha tani kopi sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren
3.	Petani kopi di Kecamatan Blangkejeren (Desa Gele)	1 Orang	39 Tahun	Laki-laki	Memiliki perkebunan kopi dengan jenis tanaman kopi arabika dan luas lahan ½ - 1 hektar serta telah mendapat modal berupa	Untuk medapatkan data dalam bentuk produksi serta pendapatan petani kopi setelah melakukan kerjasama dengan PT. Bank Aceh Syariah Cabang

Lampiran I - Lanjutan

No.	Responden	Jumlah	Umur	Jenis Kelamin	Keriteria Responden	Tujuan
					pembiyaan dari PT. Bank Aceh Syariah untuk pengembangan usaha pertanian kopi.	
4.	Petani kopi di Kecamatan Blangkejeren (Desa Blangkejeren)	1 Orang	32 Tahun	Laki-laki	Memiliki perkebunan kopi dengan jenis tanaman kopi arabika dan luas lahan ½ - 1 hektar serta telah mendapat modal berupa pembiyaan dari PT. Bank Aceh Syariah untuk pengembangan usaha pertanian kopi.	Blangkejeren untuk mendapatkan data terkait kemajuan seluruh pertanian kopi sekecamatan Blangkejeren setelah PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren memberikan pembiayaan berupa modal kepada seluruh para petani kopi dalam hal kerjasama suatu usaha tani kopi di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues
5.	Tengkulak (Tokeh) kopi di Kecamatan Blangkejeren (Desa Durin)	1 Orang	40 Tahun	Laki-laki	Memiliki pengetahuan terhadap sektor pertanian kopi terutama pada bagian ekspor atau penjualan	Untuk mendapatkan data terkait perkembangan tanaman kopi di Provinsi Aceh khususnya Gayo sebagai penghasil kopi terbesar di Provinsi Aceh yang terdapat di tiga Kabupaten yaitu Bener Meriah, Aceh tengah, dan Gayo Lues.
6.	Petani kopi di Bener Meriah, Aceh	3 Orang	43, 39, dan 40 Tahun	Laki-laki	Memiliki perkebunan kopi dengan jenis tanaman	Untuk mendapatkan data sejauh mana perkembangan

Lampiran I - Lanjutan

No.	Responden	Jumlah	Umur	Jenis Kelamin	Keriteria Responden	Tujuan
	Tengah, dan Gayo Lues.				kopi arabika	usaha masyarakat / Petani di Provinsi Aceh yang dikatakan sebagai Provinsi penghasil Kopi terbesar di Seluruh Indonesia. Serta mendapatkan data terkait peran lembaga keuangan yang berbasis syariah atau bank Syariah dalam mendorong usaha masyarakat / Petani kopi tersebut.
7.	Seksi Pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren	1 Orang	37 Tahun	Laki-laki	Memiliki jabatan terhadap seluruh bagian pembiayaan serta produk-produk pembiayaan.	Untuk mendapatkan data terkait masalah Pembiayaan, Permodalan, Kontribusi, Pelatihan yang telah difasilitasi oleh Bank Aceh Syariah Tersebut kepada masyarakat / Petani Kopi di Kabupaten Gayo Lues.
8.	Seksi Umum/ SDI PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren (Perryandi Putra)	1 Orang	35 Tahun	Laki-laki	Memiliki jabatan pada bagian pengurusan terlaksananya pembiayaan kepada seluruh nasanah	Peran PT. Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan pertanian kopi di kabupaten Gayo Lues

Lampiran 2 jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin PT. Bank Aceh SyariahCabang Blangkejeren.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki – laki	33
2.	Perempuan	6
	Jumlah	39

Lampiran 3 posisi kerja karyawan PT. Bank Aceh SyariahCabang Blangkejeren.

No.	Posisi Kerja	Jumlah (Orang)
1.	Pimpinan Cabang	1
2.	Seksi Pembiayaan	1
3.	Seksi Legal & PPA	1
4.	Seksi Operasional	1
5.	Seksi Umum/ SDI	1
6.	Pelaksana ADM	1
7.	Pembiayaan Komersil	3
8.	Pembiayaan Konsumer	1
9.	Pembiayaan Mikro	1
10.	Pembiayaan Produk Rahn	1
11.	Petugas umum/ SDI	2
12.	Pramuwisma	3
13.	Sopir	2
14.	Satpam	9
15.	CS	3
16.	Teller	2
17.	Teller Payment Point	1
18.	CS Payment Point	1
19.	Funding	2

Lampiran 3 – Lanjutan

No.	Posisi Kerja	Jumlah (Orang)
20.	MIS/ laporan	1
21.	Teller Mobil Kas	1
	Jumlah	39

Lampiran 4 jumlah produk pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren periode: 2017 s/d 2019.

No.	Pembiayaan Produktif	No.	Pembiayaan Konsumtif	No.	Pembiayaan Rahn	No.	Pembiayaan Ijarah Multi Jasa
1.	Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA)	1.	Pembiayaan kepemilikan Rumah	1.	-	1.	Pembiayaan Jasa Umroh
2.	Pembiayaan Ritel	2.	Pembiayaan Pemilikan Mobil	2.	-	2.	-
3.	Pembiayaan Komersil	3.	Pembiayaan Multi Guna	3.	-	3.	-
4.	Pembiayaan Korporasi	4.	-	4.	-	4.	-

Lampiran 5 jumlah dan jenis usaha yang di biayai PT. Bank Aceh Syariah Cabang Balangkejeren periode: 2017 s/d 2019.

No.	Jenis Usaha	Jumlah
5.	Kontruksi	13.410.000.000.-
6.	Perdagangan	19.111.000.000.-
7.	Pertanian	330.000.000.-
8.	Jasa	675.000.000.-
	Jumlah	33.526.000.00.-

Lampiran 6 jumlah peserta pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren periode: 2017 s/d 2019.

No.	Jumlah Peserta	Plafond Pembiayaan
1.	124	33.526.000.000.-

Lampiran 7 peserta yang memperoleh pembiayaan usaha tani kopi (Sektor perkebunan) dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.

No.	Kode Peserta pembiayaan	Pembiayaan	Tujuan Pembiayaan	Jumlah
1.	003.116.2019	Usaha tani kopi	Pembiayaan usaha modal kerja	Rp25.000.000.-
2.	007.116.2019	Usaha tani kopi	PMK – PMBA	Rp30.000.000.-
3.	001.116.2019	Usaha tani kopi	Pembiayaan usaha modal kerja	Rp30.000.000.-
4.	009.116.2019	Usaha tani kopi	Pembiayaan usaha modal kerja	Rp10.000.000.-
Jumlah keseluruhan modal pembiayaan usaha tani kopi				Rp95.000.000.-

Lampiran 8 hasil wawancara petani kopi umur 58 tahun produksi kopi dan pendapatan petani sebelum mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

No.	Jumlah produksi kopi	Harga per Bambu	Jumlah pendapatan petani	Periode waktu	Luas lahan
1.	30 Kaleng	Rp25.000.00,-	Rp7.500.000.00,-	6 Bulan	1 ½ Hektar
Jika dihitung pendapatan petani dalam satu bulan ialah Rp1.250.000.00,-					

Lampiran 9 hasil wawancara petani kopi umur 58 tahun produksi kopi dan pendapatan petani sesusah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

No.	Jumlah produksi kopi	Harga per Bambu	Jumlah pendapatan petani	Periode waktu	Luas lahan
1.	65 Kaleng	Rp25.000.00,-	Rp16.250.000.00,-	6 Bulan	1 ½ Hektar
Jika dihitung pendapatan petani dalam satu bulan ialah Rp3.000.000.00,-					

Lampiran 10 hasil wawancara petani kopi umur 32 tahun produksi kopi danpendapatan petani sebelum mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

No.	Jumlah produksi kopi	Harga per Bambu	Jumlah pendapatan petani	Periode waktu	Luas lahan
1.	25 Kaleng	Rp25.000.00,-	Rp6.250.000.00,-	6 Bulan	1 ½ Hektar
Jika dihitung pendapatan petani dalam satu bulan ialah Rp1.50.000.00,-					

Lampiran 11 hasil wawancara petani kopi umur 32 tahun produksi kopi danpendapatan petani sesudah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

No.	Jumlah produksi kopi	Harga per Bambu	Jumlah pendapatan petani	Periode waktu	Luas lahan
1.	65 Kaleng	Rp25.000.00,-	Rp16.250.000.00,-	6 Bulan	1 ½ Hektar
Jika dihitung pendapatan petani dalam satu bulan ialah Rp3.000.000.00,-					

Lampiran 12 hasil wawancara petani kopi umur 39 tahun produksi kopi danpendapatan petani sesudah mendapat pembiayaan dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

No.	Jumlah produksi kopi	Harga per Bambu	Jumlah pendapatan petani	Periode waktu	Luas lahan
1.	65 Kaleng	Rp25.000.00,-	Rp16.250.000.00,-	6 Bulan	1 ½ Hektar
Jika dihitung pendapatan petani dalam satu bulan ialah Rp3.000.000.00,-					

Lampiran 13 gambar diagram persentase jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin PT. Bank Aceh SyariahCabang Blangkejeren.

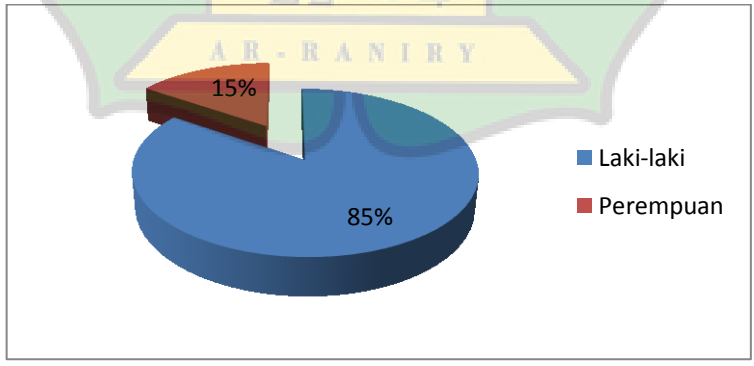

Lampiran 14 Gambar struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

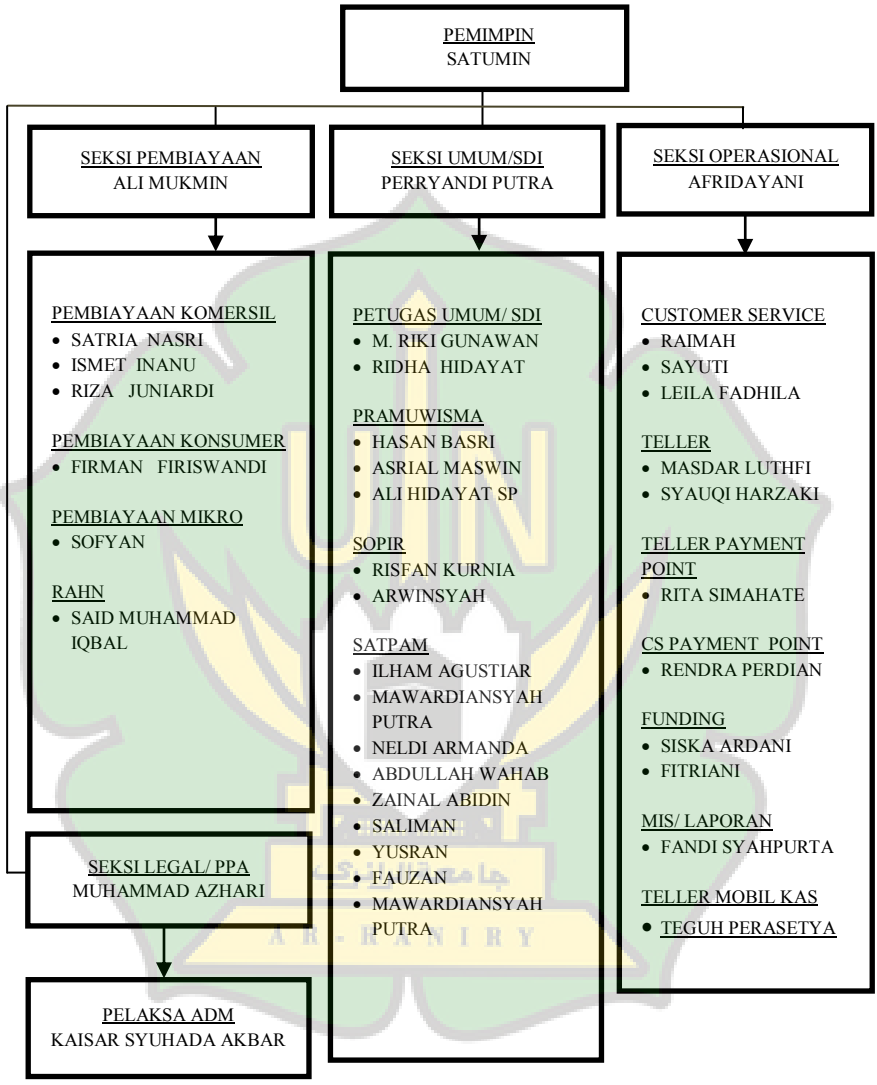

Lampiran 15 dokumentasi pengambilan data berupa wawancara dengan pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.

Lampiran 16 dokumentasi peroses tahap penanaman bibit kopi bersama salah satu petani kopi di Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues